

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS COOPERATIVE
LEARNING PADA MATERI AKHLAK DI KELAS 1
SMAN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AULIA NASHARI

NIM. 150201135

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *COOPERATIVE*
LEARNING PADA MATERI AKHLAK DI KELAS 1 SMAN
5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

AULIA NASHARI

NIM. 150201135

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nurbayani S.Ag., M.Ag
NIP. 197310092007012016



Sri Astuti S.Pd.I., M.A
NIP. 198209092006042001

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *COOPERATIVE*
LEARNING PADA MATERI AKHLAK DI KELAS 1 SMAN 5
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020
22 Jumadil awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



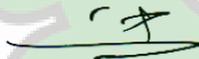
Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197310092007012016



Maulida Sari, S.Pd

Penguji I,

Penguji II,



Sri Astuti, S.Pd.I., MA
NIP. 198209092006042001



Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jemberussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Nashari
NIM : 150201135
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pengembangan LKPD berbasis *cooperative learning*
pada materi aklak kelas 1 di SMAN 5 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 November 2019

Yang Menyatakan,



Aulia Nashari

NIM. 150201135

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan dari masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan LKPD berbasis *Cooperative Learning* pada materi akhlak di kelas 1 SMAN 5 Banda Aceh”**

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ilmu pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, Melalui kesempatan

ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, Orang tua penulis, ayahanda Beursah dan ibunda Husnani yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat, mendoakan dan memberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan diperguruan tinggi, kepada abang Irwandisah, Kak Rosmanita dan kak Roni Sahputri tercinta yang telah memberi dukungan penuh dan memberi semangat, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ibu Nurbayani S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada ibu Sri Astuti S.Pd.I., MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada ibu Sri Astuti S.Pd.I., MA selaku Penasehat Akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Warul walidin, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mempermudah urusan-urusan akademika hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

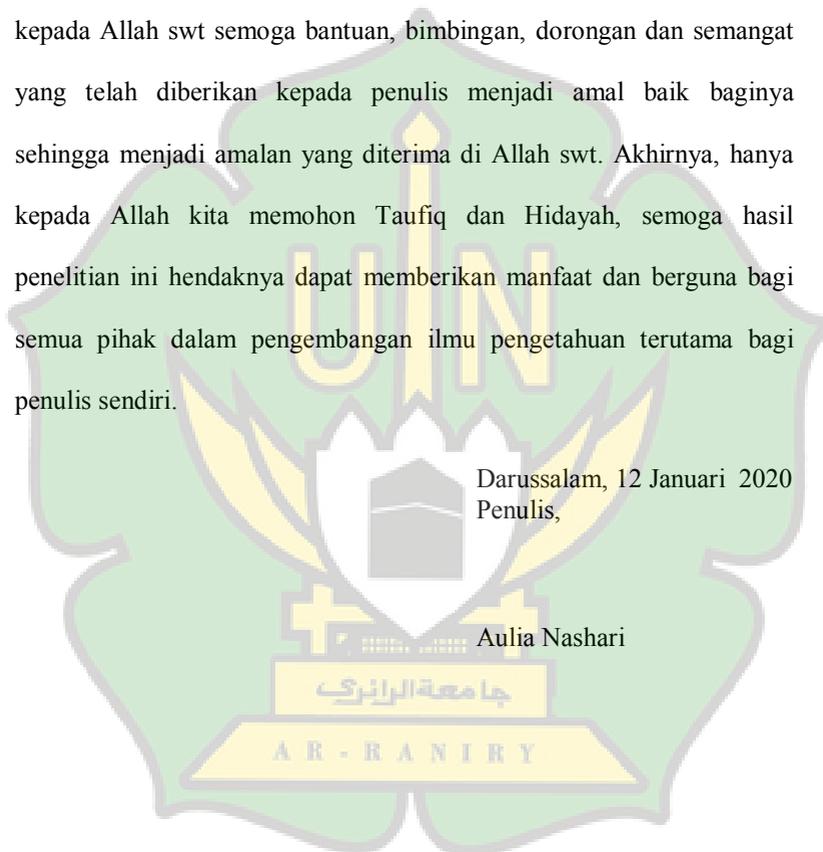
7. Ibu Marlina S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 5 Banda Aceh beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta kepada seluruh siswa yang sudah bersedia memberikan informasi dan membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.
8. Terima kasih kepada teman-teman Kos Rabbani yang selalu setia mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 khususnya kepada unit 05. Serta para sahabat, terkhusus kepada Devi Arsita, Oni Mardiana, Lisa Mustika Ayu, Sri Wahyuni, Dewi Ratna Sari, Mizriana, Suci Fitria Ningsih, Irma Juliana, Maulina, Yusi Maidina, Murni Afriani. Dan kepada sahabat Mursyida, Puja Khairunnisa, Anita Maudy, Aya Sofia, Ulfa Yanti, Sri Riski Yanti, Farhil Mubaraq. yang telah memberikan semangat dan doanya sehingga dapat mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun kandungan dan lainnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan

saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyerahkan diri kepada Allah swt semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik baginya sehingga menjadi amalan yang diterima di Allah swt. Akhirnya, hanya kepada Allah kita memohon Taufiq dan Hidayah, semoga hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Darussalam, 12 Januari 2020
Penulis,

Aulia Nashari

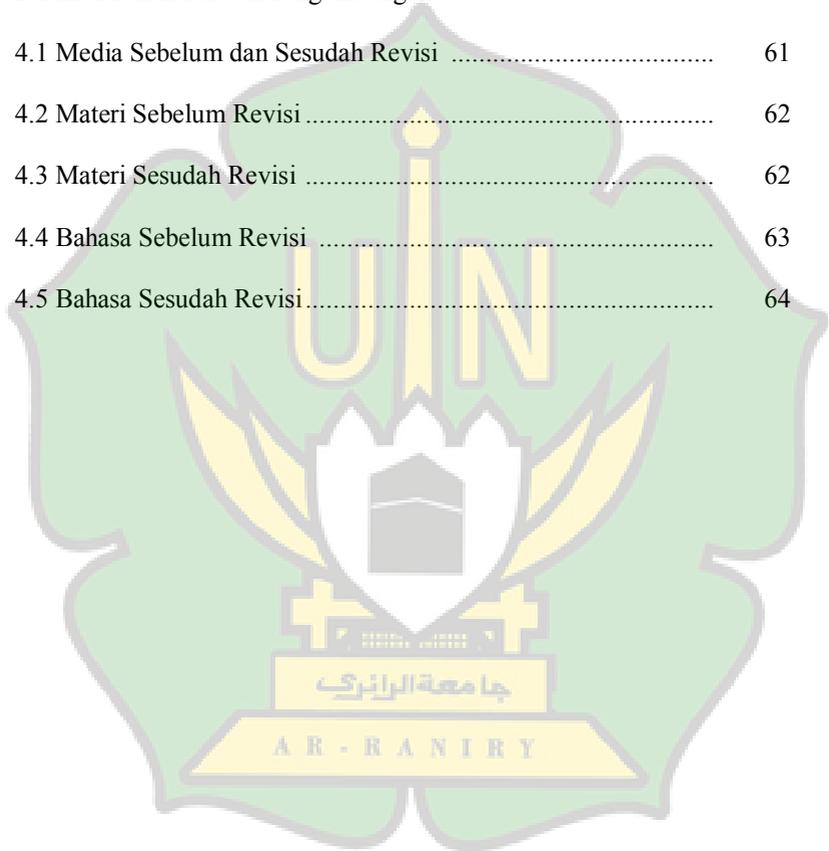


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Materi Akhlak Di Sekolah SMA	29
3.1 Penilaian Kelayakan Ahl	43
3.2 Penilaian Tanggapan Siswa dan Guru	44
4.1 Gambaran Umum SMAN 5 Banda Aceh	45
4.2 Hasil Validasi Ahli Media LKPD	46
4.3 Hasil Validasi Ahli Materi LKPD	46
4.5 Hasil Respon Guru	47
4.6 Hasil Respon Peserta Didik	51
4.7 Data Presentase Validator	57
4.8 Data Hasil Respon Guru	58

DAFTAR GAMBAR

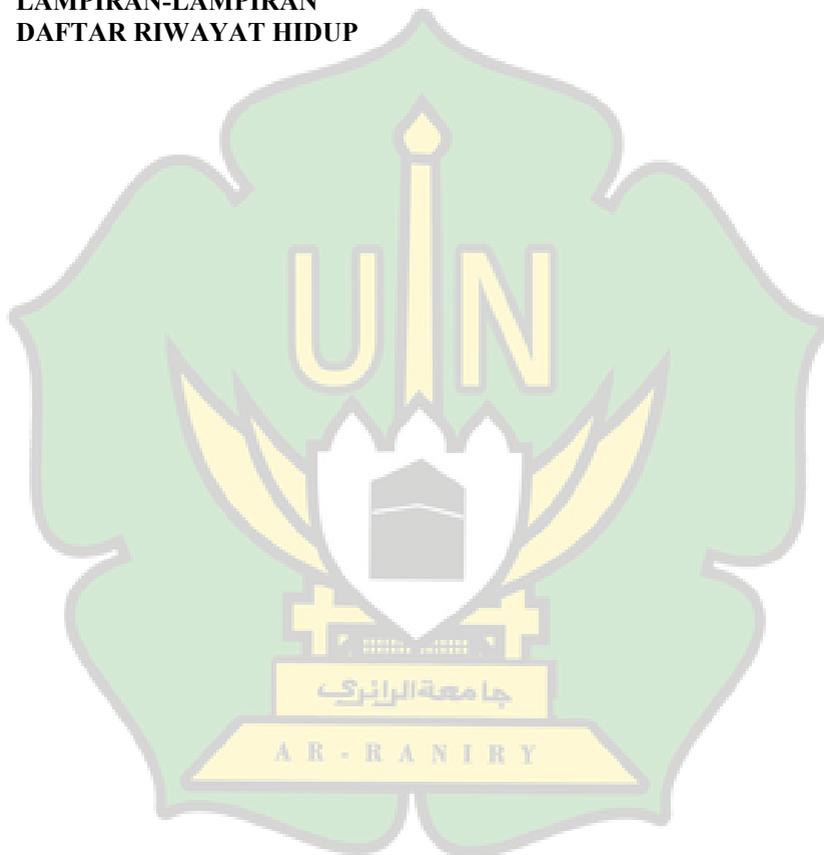
Gambar No:	Halaman
2.1 Alur Penelitian dan Pengembangan	36
4.1 Media Sebelum dan Sesudah Revisi	61
4.2 Materi Sebelum Revisi	62
4.3 Materi Sesudah Revisi	62
4.4 Bahasa Sebelum Revisi	63
4.5 Bahasa Sesudah Revisi	64



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Belajar dan Sumber Belajar.....	11
B. Pengertian LKPD	15
C. Pengembangan LKPD Berbasis <i>Cooperative Learning</i>	20
D. Media Pembelajaran Akhlak	21
E. Materi Akhlak di SMA Kelas 1	24
F. KI. KD. Indikator, Tujuan Pembelajaran Akhlak	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	41
C. Instrument Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	64

BAB PENUTUP	Halaman
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Aulia Nashari
NIM : 150201135
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan LKPD Berbasis *Cooperative Learning* pada Materi Akhlak kelas 1 di SMAN 5 Banda Aceh
Tanggal Munaqasah : 18 Januari 2020
Tebal Skripsi : 79
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I., M.A
Kata Kunci : Pengembangan, LKPD, *Cooperative Learning*

Pengembangan LKPD pada materi akhlak sangat penting dilakukan agar membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak karimah dan mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Di SMAN 5 Banda Aceh pembelajaran PAI yang berlangsung selama ini sebagian besar masih berpusat pada guru. Penggunaan LKPD belum diterapkan sepenuhnya, pemberian tugas pada siswa diberi berdasarkan buku pelajaran yang digunakan. Fakta lain menunjukan bahwa banyak dari peserta didik kurang memahami dan kurang dalam menerapkan akhlak sesuai dengan tuntutan agama. Oleh karena itu, pengembangan dalam mata pelajaran PAI sangat dipenting dilakukan, karena LKPD merupakan salah satu media dalam proses belajar mengajar yang menarik dan memberikan semangat baru dalam pembelajaran. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah apakah desain pengembangan LKPD berbasis *coopertaive learning* pada materi akhlak layak digunakan? Bagaimanakah respon guru terhadap pengembangan LKPD berbaisi *cooperative learning* pada materi akhlak? Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbaisi *cooperative learning* pada materi akhlak?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode R&D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh dari validator sebesar 90%, hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *cooperative learning* dapat digunakan dengan kriteria sangat layak. Persentase yang diperoleh dari respon guru 62% sangat setuju, 38% setuju, dan 0% kurang setuju, sedangkan persentase yang diperoleh dari respon peserta didik sebesar 61% sangat setuju, 35% setuju, dan 4% kurang setuju. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa desain LKPD berbaisi *cooperative learning* yang dikembangkan dapat digunakan dan sangat layak digunakan. Respon guru dan respon peserta didik terhadap LKPD adalah baik dan layak digunakan disekoalah pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik dilihat dari sudut bahasa (*etimologi*) berasal dari bahasa Arab, perkataan akhlak (اخلاق) adalah bentuk jama' dari kata *khulq* atau *Al-khulk*. Yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.¹ Akhlak adalah salah satu dari cabang mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang kaidah-kaidah tentang sikap dan perilaku dan juga tindakan apa yang harus dilakukan berkaitan dengan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan hukum atau syariat Islam. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik paham dan mengetahui tentang bagaimanakah akhlak seorang muslim baik akhlak terpuji atau akhlak tercela.

Akhlik adalah perilaku yang mendorong seseorang berbuat dengan spontan. Jadi akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah dinamakan akhlak.² Jika seseorang yang mempunyai akhlak maka ia akan berperilaku dengan baik dan tidak membuat kekacauan disekitar lingkungannya dan akan bersikap sesuai dengan tuntutan agama, namun sebaliknya jika seseorang yang tidak mempunyai akhlak maka ia akan bersikap tidak sesuai dengan tuntutan agama, begitulah disebut jika seseorang itu mempunyai akhlak.

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013), h. 346.

² Abd. Ghani Isa, *Akhlik Persepektif Al-qur'an*, (Arraniry press: Banda Aceh, 2012), h. 10.

Adapun dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia sendiri salah satu tujuan pendidikan berakar pada nilai-nilai Agama, yang mana hal tersebut tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yaitu, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya guru dibekali bahan ajar berupa buku-buku yang berkaitan dengan materi ajardan tidak hanya itu beberapa penunjang lainnya juga ada yaitu LKPD (lembar kerja peserta didik) atau juga lebih dikenal dengan LKS (lembar kerja siswa). Sehingga hal tersebut membuat isi mata pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih praktis. Dalam Kurikulum 2013 guru digalakkan untuk membuat LKPD sebagai penunjang bahan ajar peserta didik dan juga merupakan salah satu strategi guru dalam pengembangan proses belajar mengajar, karena guru merupakan seorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.⁴

Fenomena yang terjadi pada peserta didik terkait dengan akhlak siswa, pengembangan dari guru sebagai pendidik untuk mengembangkan isi bahan ajar terkait dengan materi akhlak sangat diperlukan, dikarenakan LKPD yang ada saat ini hanya berpaku pada bahan ajar yang dikeluarkan oleh penerbit saja dan tidak mementingkan

³ Wiyani Ardy Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 25-26.

⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 4.

dari segi pemahaman siswa, oleh karena itu pada dasarnya pengembangan materi dalam mata pelajaran Akhlak sangat diperlukan untuk membantu siswa lebih paham mengenai materi akhlak.

Pengembangan materi akhlak sangatlah penting untuk membentuk pribadi peserta didik melalui pemahaman materi karena dalam sistem perencanaan pembelajaran objek yang harus dikembangkan guru didalam proses belajar mengajar bukan hanya pengembangan pola pikir (Kogniti) melainkanjuga pengembangan sikap (Afektif), sikap (Afektif) yang seseorang miliki itu akan menumbuhkan sikap yang baik dan penuh hormat. Karena Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar sebagai prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat.⁵ Berbeda dengan dengan penelitian pengembangan yang biasanya di lakukan pada program studi eksat yang mempunyai tujuan tertentu seperti pemahaman peserta didik terhadap materi dan memahami praktik secara lebih mudah, dalam hal ini peneliti tertarik agar penelitian pengembangan juga dapat dilakukan di program studi PAI untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan lebih menyenangkan pastinya. Isu mengenai perkembangan akhlak peserta didik di zaman modern saat ini sangatlah memprihatinkan terlebih lagi di lingkungan sekolah sering kali kita mendengar bahwa adanya penyimpangan yang terjadi pada diri peserta didik, diantaranya tidak ada rasa hormat terhadap guru, melakukan perbuatan yang tercela. Oleh karenanya pengembangan LKPD demi meningkatnya pemahaman siswa terhadap akhlak sangatlah di perlukan, dan juga agar siswa dapat mengamalkan apa-apa yang telah

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosakarya), h. 76.

di pelajarnya tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal di SMAN 5 Banda Aceh pada tanggal 17 Oktober 2019 yaitu dengan mewawancarai guru PAI di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Agama yang berlangsung selama ini sebagian besar masih berpusat pada guru. Penggunaan LKPD belum diterapkan sepenuhnya, pemberian tugas pada siswa diberi berdasarkan buku pelajaran yang digunakan, yang mana buku paket tersebut belum mendukung proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai pengembangan LKPD sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan khususnya pada prodi Pendidikan Agama Islam belum ada penelitian pengembangan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengembangan LKPD Berbasis *Cooperative Learning* pada Materi Akhlak di Kelas 1 SMAN 5 Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah desain pengembangan LKPD berbasis *Coopetarive learning* pada materi akhlak kelas 1 layak digunakan di SMAN 5 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah respon guru terhadap pengembangan LKPD berbasis *Coopetarive learning* pada materi akhlak kelas 1 pada materi akhlak?

⁶ Observasi awal peneliti di SMAN 5 Banda Aceh, 17 Oktober 2019.

3. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbasis *Coopetative learning* kelas 1 pada materi akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang terkait dengan hal yang telah dikemukakan diatas dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah LKPD berbasis *Coopetative learning* pada materi akhlak kelas 1 layak digunakan di SMAN 5 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah respon guru terhadap LKPD berbasis *Coopetative learning* pada materi akhlak kelas 1 pada materi akhlak.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Coopetative learning* pada materi akhlak kelas 1 pada materi akhlak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pembaca, guru, masyarakat, mahasiswa, orang tua dan juga peneliti sendiri mengenai bagaimana Pengembangan LKPD pada materi Akhlak di Kelas 1 SMAN 5 Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi kepada penulis, guru peserta didik, terkait pengembangan LKPD akhlak kepada siswa siswi disekolah, khususnya SMAN 5 Banda Aceh.

- b. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk mempermudah penelitian lainnya terhadap permasalahan yang serupa mengenai pengembangan LKPD materi ahklak tentang kejujuran kepada siswa-siswi disekolah, khususya SMAN 5 Banda Aceh.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul dan untuk memudahkan dalam menangkap isi dan maknanya, maka sebelum peneliti membahas lebih lanjut akan diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah suatu keadaan yang berkembang, mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka pengembangan secara mantap dan berkelanjutan.⁷ Pengembangan yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah mendesain dan mengembangkan produk berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada materi Akhlak kelas X di SMAN 5 Banda Aceh.

2. LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD) atau lebih dikenal dengan lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan. LKPD juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersamaan dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKPD menjadi sumber belajar dan media

⁷ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 231.

pembelajaran tergantung kepada kegiatan pembelajaran yang digunakan.⁸ Dengan menggunakan LKPD dalam proses belajar mengajar maka akan menambah wawasan dan minat peserta didik untuk aktif dalam belajar.

3. *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-taunan tertentu.⁹ Prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar satu sama lain untuk mrncapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa yang pndai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dengan empati. Siswa yang kurang pandai dapat belajar bersama sehingga termotivasi dan bisa menguasai pelajaran yang sebelumnya tidak dikuasai. Dalam kooperatif yang paling ditekankan adalah saling kerja sama.

4. Materi Ahklak

Akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan spontan. Akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah dinamakan akhlak.¹⁰ Ada beberapa macam akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri. Yang mana semua itu termasuk ke dalam akhlak mahmudah (akhlak terpuji) akhlak mazmumah (akhlak tercela).

⁸ Eli rohaati, dkk, *Pngembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) mata Pelajaran Sains Kimia untuk SMP*, (Yogyakarta: Jurnal Inovasi, 2009),h.2.

⁹Mane Weda, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 188.

¹⁰Abd. Ghani isa, *AkhlaK Persepektif Al-qur'an*, (Banda Aceh: Arraniry press, 2012), h.10.

Materi Akhlak yang penulis maksudkan disini adalah Akhlak Mahmudah (Akhlak terpuji) yaitu berupa bahan ajar yang digunakan pada proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam, materi akhlak dimaksudkan untuk membina Akhlak siswa melalui proses belajar mengajar.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Bedasarkan hasil telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada diperpustakaan yang memiliki relevansi dengan pengembangan LKPD pada Materi Akhlak di Kelas 1 SMAN 5 Banda Aceh. Berikut ini pencarian tentang skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

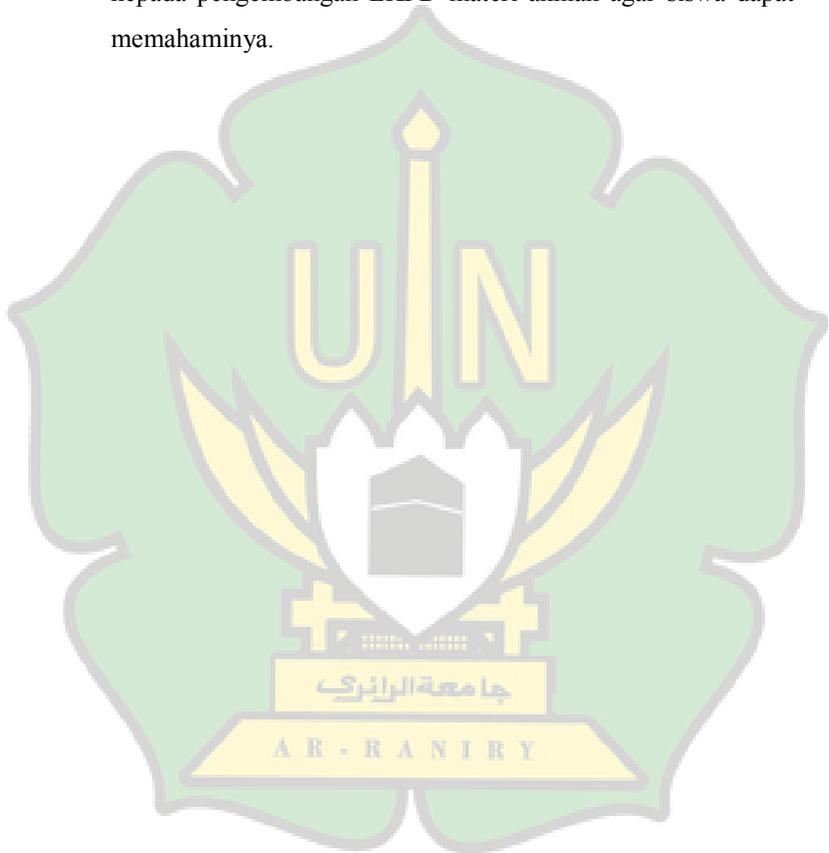
1. Fathur Rozi, Mahasiswa Fakultas Tarbitah UIN Ar-raniry, tahun 2019 judul “Pengembangan LKPD Berbasis Model Problem Solving pada Materi Konfigurasi Elektron di SMA Inshafuddin”, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan LKPD Berbasis Model Problem Solving pada Materi Konfigurasi Elektron, hasil yang di peroleh dalam penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik sangat tertarik dan setuju LKPD Berbasis Model Problem Solving digunakan sebagai media pembelajaran disekolah, dan peserta didik juga termotivasi dengan adanya media pembelajaran tersebut. Berbeda dengan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian hanya kepada pengembangan LKPD materi Akhlak agar siswa dapat memahami Materi dengan mudah dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Izzah Al-Fikry, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, tahun 2014 judul “Pengembangan LKS untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotor siswa pada materi cahaya di kelas VIII MTsN rukoh Banda Aceh, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui baigaimanakah pengembangan LKS pada sekolah tersebut dalam materi cahaya pelajaran Fisika. Yang bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotor siswa pada materi cahaya. Hasil analisi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa LKPD atau LKS dapat meningkatkan psikomotorik siswa yang telah melewati proses validasi, revisi dan uji coba. Dan dalam uji coba tersebut terjadi peningkatan pada nilai psikomotorik siswa.¹¹ Berbeda dengan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian hanya kepada pengembangan LKPD materi Akhlak agar siswa dapat memahami Materi dengan mudah dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹²
3. Irma yulianti, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, tahun 2016 judul “Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) pada materi Asam Basa kelas XI di MAS Daruzzahidin”, dalam penelitian tersebut menunjukkan LKS yang dikembangkan sudah layak diterapkan pada siswa di SMA/MA tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan

¹¹ Izzah Al-Fikry, *Pengembangan LKS untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Materi Cahaya di kelas VII MTsN Rukoh Banda Aceh, skripsi*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2014), h. x.

¹²Fathur Rozi, “*Pengembangan LKPD Berbasis Problem Solving Pada Materi Konfigurasi Elektron Di Sma Inshafuddin Banda Aceh*”, Skripsi (Banda Aceh, Uin Arraniry: 2019), h.v.

sudah memenuhi kriteria yang sangat baik dan sudah layak dikembangkan pada siswa di SMA/MA.¹³ Berbeda dengan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian hanya kepada pengembangan LKPD materi akhlak agar siswa dapat memahaminya.



¹³ Irma Yulianti, *Pengembangan lembar kerja Siswa pada Mteri Asam Basa Kelas XI di MAS Daruzzahidin, Skripsi*, (BandaAceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), h, v.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar dan Sumber Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sehingga terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.¹ Perubahan yang terjadi dalam diri siswa tidak akan bersifat kontinyu dan bersifat positif dan aktif, tidak bersifat sementara, memiliki arah dan tujuan yang mencakup segala aspek tingkah laku.

Agama Islam mengajarkan seseorang untuk selalu belajar, dimana belajar adalah suatu proses yang dianggap sangat penting dalam kehidupan, islam bahkan menganjurkan umatnya untuk belajar tanpa kenal usia, dimulai dari kanak-kanak, sampai dewasa. Hal ini tertera dalam firman Allah SWT.

QS. Al-‘Alaq: 1-5 tentang perintah belajar:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan*

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

kalam.Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al-‘Alaq: 1-5).

Ayat tersebut menerangkan bahwasannya membaca menjadi pembuka dalam belajar, Allah SWT mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahui manusia. Dengan membaca berarti sudah melakukan proses belajar, belajar adalah menuntut ilmu, begitupun dalam dunia sekolah, sekolah adalah tempat menuntut ilmu bagi peserta didik untuk menemukan apa yang belum diketahuinya.

Adapun dalam buku M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, Mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.² Belajar merupakan suatu proses yang membawa perubahan alamiah yang terjadi pada diri manusia, perubahan tersebut dapat ditandai dengan perubahan dalam aspek psikologi, maupun aspek akhlak.

Belajar merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya. Belajar merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, dan panca indera, otak dan Anggota tubuh

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 85.

lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan, seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, dengan adanya belajar setiap diri manusia pasti akan merasakan perubahan dan perubahan tersebut merupakan perubahan yang positif, tanpa adanya belajar manusia sulit untuk menemukan hal-hal baru yang dapat berpengaruh dalam kehidupan, karena belajar juga merupakan rasa ingin tahu manusia terhadap suatu hal.

Belajar dapat dilakukan dengan cara formal dan informal, cara formal dapat berupa belajar diinstalasi-instalasi tertentu seperti sekolah, dengan cara informal yaitu belajar otodidak (belajar dengan diri sendiri) atau bisa juga ditempat-tempat kursus atau tempat bimbingan belajar lainnya. Sekolah menjadi pusat utama dalam menempuh pendidikan bagi peserta didik, yang mana sekolah merupakan tempat memperoleh informasi dan interaksi langsung siswa lainnya, dalam lingkungan sekolah juga mengajarkan nilai-nilai sosial, membentuk karakter, dan juga intelektual. sehingga dengan adanya sekolah tujuan pendidikan dapat tercapai.

2. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan bagi siswa.⁴ Media adalah salah satu penunjang dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya sumber belajar, maka proses

³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 49.

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 318

pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Sumber belajar dapat berupa media pembelajaran serta bahan ajar seperti buku-buku, namun yang paling utama dari semua itu adalah guru, guru merupakan sumber utama proses belajar mengajar, karena guru adalah pengajar.

Peran pengajar sangatlah penting, ia tidak hanya menjadi penyaji, tetapi ia adalah komunikator yang harus menyampaikan materi ajar sesuai dengan kaidah komunikasi. Ia memilih media yang paling yang tepat bagi materi sekaligus cocok untuk peserta didik. Ia juga menjadi penilai serta pengembang kegiatan belajar mengajar dikelas.⁵ Memang pengaruh teknologi dari zaman modern saat ini membuat seolah-olah guru bukan lagi sumber utama dalam pembelajaran, karena sebagai makhluk sosial peserta didik memerlukan peran pengajar secara langsung, karena guru sebagai teladan dan cerminan sikap itu tidak dapat disampaikan melalui teknologi, bahkan secanggih apapun teknologi tersebut.

Terlepas dari semua itu sumber belajar dapat berupa segala hal baik berbentuk fisik ataupun nonfisik yang mana dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Ada berbagai macam sumber belajar, jika berdasarkan jenisnya sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pesan merupakan informasi atau berita yang disampaikan seseorang kepada orang lain.
- b. Orang merupakan manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan, baik guru, siswa, pustakawan, dan sebagainya.

⁵Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.6.

- c. Bahan merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu seperti buku, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), slide, alat peraga dan sebagainya.
- d. Alat merupakan perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan tersimpan dalam bahan, seperti OHP, tape recorder, video player, proyektor, dan komputer.
- e. Teknik merupakan prosedur prosedur yang digunakan guru dalam mengajarkan materi demi mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Latar (*setting*) atau lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekeliling siswa, dapat berupa tempat atau benda yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, kebun binatang, bengkel, dan sungai.⁶

B. Pengertian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

1. Pengertian LKPD (Lembar kerja peserta didik)

Pengertian LKPD (Lembar kerja peserta didik) atau lebih dikenal dengan LKS (lembar kerja siswa) adalah lembar kegiatan yang biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, yang mana kompetensi dasar pencapaiannya harus jelas. Dalam proses pembelajaran mengajar, lembar kerja siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang di dalamnya memuat: ringkasan materi ajar, dan soal-soal latihan. Dengan adanya ringkasan

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, h. 318-319.

materi ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi secara terbimbing (*guidance*) melalui soal-soal yang diberikan baik berupa uraian singkat atau pilihan ganda.⁷ Kemudian selanjutnya lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecah masalah yang sedang dipermasalahkan.⁸ Dengan adanya media pembelajaran baru seperti LKPD maka akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi akhlak dan pembelajaran akan terasa menyenangkan.

Dilihat dari tujuan disusunnya LKPD, maka dapat dilihat sebagai berikut:

- a. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- b. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintergrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- c. LKPD yang berfungsi sebagai penuntut belajar
- d. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan

LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.⁹

2. Langkah-langkah penyusunan LKPD

Langkah-langkah penyusunan LKPD dapat dilakukan dengan berbagai langkah, dan dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri dalam pembelajaran di sekolah.

⁷ Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 187.

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), h. 111.

⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press), h.24.

- a. Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, Indikator dan materi pembelajaran
- b. Menyusun peta kebutuhan LKPD
- c. Menentukan judul LKPD
- d. Menulis materi LKPD
- e. Menentukan penilaian LKPD.¹⁰

Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka akan memudahkan guru dalam penyusunan LKPD, karna dalam penyusunan LKPD mempunyai prosedur tersendiri yang harus diikuti.

Struktur LKPD secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Judul kegiatan, tema, sub Tema, dan kelas, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD dan identitas kelas. Untuk LKPD dengan pendekatan saintifik maka judul dapat berupa rumuan masalah.
Tujuan belajar sesuai dengan KD
- b. Prosedur Kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- c. Table Data, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tak memerlukan data bisa diganti dengan table/kotak kosong yang dapat digunakan peserta didik untuk menulis, menggambar atau mrnghitung.

¹⁰Fathur Rozi, “Pengembang LKPD Berbasis Problem Solving Pada Materi Konfigurasi Elektron Di Sma Inshafuddin Banda Aceh”, Skripsi (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Arraniry: 2019), h. 13

- d. Bahan diskusi, berisi pernyataan-pernyataan yang menuntut peserta didik melakukan konseptulasi.¹¹

LKPD didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri, dan pendidik atau guru hanya sebagai fasilitator, sehingga peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam memahami materi yang ada dalam LKPD tersebut. Jika LKPD yang didesain terlalu rumit bagi peserta didik, maka hal tersebut akan membuat siswa sulit memahami LKPD tersebut. Maka diperlukan adanya langkah mendesain LKPD tersebut, berikut beberapa batasan yang dapat diapakai untuk menentukan desain LKPD.

- a. Ukuran, pergunakan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan instruksional yang ditetapkan.
- b. Kepadatan halaman, usahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan, halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit memfokuskan perhatian.

Kejelasan, pastikan bahwa materi dan intruksi yang diberikan dalam LKPD dapat dengan jelas dibaca siswa. Pemanfaatan lembar kerja peserta didik dapat dimanfaatkan untuk pemahaman konsep, pemahaman konsep berarti LKPD dimanfaatkan untuk mempelajari sesuatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Manfaat Lembar kerja peserta didik (LKPD)
 - a. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep

¹¹Fathur Rozi, "Pengembangan LKPD...", h. 14.

- c. Melatih peserta didik dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran
 - d. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran
 - e. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar
 - f. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
4. Kelebihan dan kekurangan LKPD
- a. Kelebihan
 - 1) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing-masing
 - 2) Disamping dapat mengulang materi dalam media cetakan. Peserta didik akan mengikuti urutan pemikiran secara logis.
 - 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang biasa, hal ini dapat menambah daya Tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
 - 4) Peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pernyataan dan latihan yang disusun.

b. Kekurangan

- 1) Tidak dapat menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.
- 2) Biaya pencetakan akan mahal jika menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna-warni.
- 3) Pembagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan peserta didik menjadi bosan.¹²

C. Pengembangan LKPD Berbasis Cooperative learning

1. Pengertian *Cooperative learning*

Cooperative learning dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok atau tim setiap kelompok/tim terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.¹³ Disini guru bertugas memberikan tugas atau permasalahan kepada peserta untuk dipecahkan dan masing-masing kelompok memiliki empat sampai enam peserta.

Menurut Johnson & Johnson (1994) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki lima elemen dasar yaitu:

- a. *Positive interdependence* yaitu peserta didik harus mengisi jawab belajarnya sendiri dan saling membantu dengan anggota lain dalam kelompoknya.

¹² Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h.

¹³ Endang Multiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.243.

- b. *Face to face interaction* yaitu peserta didik memiliki kewajiban untuk menjelaskan apa yang dipelajari kepada peserta didik lain yang menjadi anggota kelompoknya.
- c. *Individual accountability* yaitu masing-masing peserta didik harus menguasai apa yang menjadi tugas dirinya didalam kelompok.
- d. *Social skill* yaitu masing-masing anggota harus mampu berkomunikasi secara efektif, menjaga rasa hormat dengan sesama anggota dan bekerja bersama untuk menyelesaikan konflik.
- e. *Group processing*, kelompok harus dapat menilai dan melihat bagaimana tim mereka telah bekerjasama dan memikirkan bagaimana agar dapat memperbaikinya.¹⁴
2. Tujuan *Pembelajaran Cooperative Learning*
- Tujuan pembelajaran cooperative ada tiga hal yang dapat dicapai yaitu
- Peningkatan kinerja prestasi akademik
 - Penerimaan terhadap keberagaman (suku, sosial, budaya, kemampuan, dsb),
 - Keterampilan bekerjasama atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah.¹⁵

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 194-195.

¹⁵Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014),h. 92.

D. Media Pembelajaran Akhlak

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara. Gerlach & Ely pada tahun 1971 mengatakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁶ Dalam pengertian lain kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁷ Dari beberapa pengertian di atas berarti media merupakan sarana dalam proses belajar mengajar bahwa media adalah menjadi salah satu sumber dalam pembelajaran dan media juga menjadi perantara bagi peserta didik untuk memperoleh materi ajar.

Media menjadi salah satu kebutuhan dalam proses belajar mengajar karena media mampu membantu siswa dalam memahami materi, media mampu membantu siswa dalam berpikir dan menyimpulkan materi yang diberikan guru, sejatinya diciptakan oleh guru agar memudahkan siswa dalam memahami setiap materi ya yang diberikan guru. Dengan adanya media, berpikir kritis siswa akan lebih meningkat, peran guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga menjadi fasilitator siswa, sehingga kelas tidak hanya dikuasai oleh guru semata namun juga siswa ikut dalam penguasaan kelas.

¹⁶ Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 6.

¹⁷ Sadiman Arifs.dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 6.

Setiap sesuatu hal mengenai pendidikan pastinya mempunyai fungsi tertentu dalam pemanfaatannya tidak terkecuali fungsi dari media dalam pendidikan, adapun fungsi media pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif, artinya dengan media pendidikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik dapat dilancarkan lebih efektif. Terkandung nilai-nilai pendidikan didalamnya yang harus dimanfaatkan guru.
2. Fungsi sosial, artinya melalui media pendidikan siswa memperoleh kesempatan untuk memperkembangkan dan memperluas pergaulan antara siswa itu sendiri dengan masyarakat dan alam yang ada di sekitarnya.
3. Fungsi ekonomis, artinya berkat kemajuan teknologi, satu macam, alat pelajaran saja sudah dapat dijangkau pemerataan kesempatan beroleh pengajaran atau dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan alat itu dapat dipergunakan sepanjang waktu atau secara terus menerus.
4. Fungsi politis, artinya dapat dipakai “penguasa pendidikan” untuk menyatukan “pandangan” pengajaran, sehingga antara pusat, daerah, sampai ke lembaga-lembaga pendidikan tidak terdapat perbedaan atau penyimpangan-penyimpangan yang berarti dalam pelaksanaan pengajaran.
5. Fungsi seni budaya, artinya melalui media pendidikan siswa dapat menangkap dan mengenal bermacam-macam hasil seni budaya manusia.¹⁸

¹⁸ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 228-229.

Jadi media sebagai salah satu sumber pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai media belajar saja namun banyak fungsi lainnya yang secara tidak langsung berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Terdapat banyak media pembelajaran lainnya dalam dunia belajar mengajar, salah satunya yaitu media cetak. Bahan cetak atau media cetak didalam dunia pendidikan merupakan semua bentuk cetakan seperti buku teks, modul, lembar kerja, artikel, jurnal dan berbagai bentuk cetakan yang digunakan untuk kebutuhan belajar.¹⁹ Media cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

E. Materi Akhlak di SMA

1. Pengertian Akhlak

Sebelum kita mengetahui apa saja materi akhlak di SMA ada baiknya kita ketahui apa pengertian dan bagaimana pembagian akhlak. Akhlak bukan hanya sekedar materi yang dipelajari dan diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya dari pencapaian tujuan dalam pembelajaran akhlak. Akhlak merupakan cerminan tingkah laku seseorang, dimana akhlak biasanya dapat dilihat berdasarkan keseharian ataupun kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak bukan hanya sesuatu yang berasal dari dalam diri namun juga dapat dibentuk dari pendidikan, baik lingkungan maupun religius.

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Perna Media Group, 2018), h. 106.

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari kata *Khuluqu* yang berarti budi pekerti, perangai, tabi'at dan tingkah laku, kata *khuluqu* juga ada yang menyamakan dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat lahiriah manusia.²⁰ Seperti firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)

Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.²¹ Fungsi utama akhlak merupakan membentuk manusia dengan ridah Allah Swt, bahagia di dunia dan juga di akhirat. Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, akhlak merupakan tolak ukur moralitas bimbingan Manusia. Jika manusia tidak memiliki akhlak maka manusia tersebut akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang terhormat.

Oleh karenanya nilai seseorang dapat ditentukan oleh akhlaknya, kejayaan seseorang terletak dari akhlaknya, karna dengan akhlak yang baik maka akan membuat manusia tersebut terarah, hidup damai dan tenang. Dengan demikian iman dan ibadah yang melekat pada diri manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah dan

²⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaada, 2014), h. 72.

²¹ Amiruddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 152.

mahluknya.²²Selanjutnya dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan dorongan dalam diri manusia untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan dampak dari perbuatan tersebut.olehkarenanya perlu ada bimbingan akhlak dalam membentuk karakter diri peserta didik baik secara tertulis maupun secara tersirat.

Akhlak bukan hanya sekedar pembinaan karakter dalam diri peserta didik, dan yang perlu diketahui akhlak bukan sekedar masalah kepribadian yang harus sesuai dengan ajaran agama demi mencapai tujuan hidup yang hakiki.Akhlak terbagi kepada beberapa bagian yaitu yang paling utama adalah akhlak kepada Allah selanjutnya akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru, bahkan akhlak kepada tetangga.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlakuk karimah adalah akhlak terpuji yaitu perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karna keterpaksaan.²³*Akhlakul karimah* merupakan Akhlak yang terpuji yang sesuai dengan ajaran dan hukum-hukum Agama Islam, sedangkan Akhlak *Mazmumah* Merupakan Akhlak tercela yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran dan hukum Islam.

a. *Akhlakul karimah*

Akhlakuk karimah adalah akhlak terpuji yaitu perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan

²² Marzun R, *Pendidikan Hayat Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press, 2007), h. 17.

²³ Mohammad Rohman, *Buku Pintar Agama Islam SD, SMP, dan SMA*, (Jakarta Barat: Mahadaya, 2013), h. 44.

atas dasar kesadaran jiwa, bukan karna keterpaksaan.²⁴ *Akhlakul Karimah* dapat dibagi kepada beberapa bagian diantaranya yaitu sebagai berikut:

1). Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan tidak menyekutukan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat A-Nisa ayat 116 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya*”. (Q.S An-Nisa: 116).

Ada empat alasan mengapa manusia harus taat kepada Allah Swt:

Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia.²⁵

Karena jika Allah tidak menciptakan manusia maka manusia tidak ada dimuka bumi ini.

²⁴ Mohammad Rohman, *Buku Pintar Agama Islam SD, SMP, dan SMA*, (Jakarta Barat: Mahadaya, 2013), h. 44.

²⁵ Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, (Jakarta: AMP Press, 2016), h. 4.

Kedua, karna Allah yang telah memberikan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, hati nurani, pikiran dan juga anggota tubuh yang kukuh dan sempurna. Seperti dalam firman Allah dalam Surah At-Thariq ayat 5-7:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
وَالْتَرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan, dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada. (Qr. Surat At-tariq: 5-7)

Keempat, karena Allah lah yang memberikan kekuasaan terhadap manusia untuk menguasai daratan, lautan. Namun bukanlah oleh karena semua itu maka manusia harus taat dan patuh kepada Allah Swt, karena jika ada manusia yang tidak taat kepada Allah maka hal tersebut tidak akan mengurangi keagungan Allah Swt. Memang sudah menjadi hak dan kewajiban manusia untuk tunduk dan taat kepada Allah Swt sebagai pencipta.

2). Akhlak kepada Rasulallah

Baginda rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulallah Saw merupakan suri tauladan umat manusia, Rasulallah adalah utusan Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia, Rasulallah merupakan manusia yang memiliki akhlak sempurna.²⁶

Dengan akhlak yang mulia, rasulullah dapat menaklukan perilaku jahiliah menuju perilaku yang beradab, dari masa yang kelim menuju masa yang cerah dan berilmu pengetahuan. Berakhlak kepada

²⁶Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji...*, h. 45.

Rasulullah berart ridha dengan beriman kepada rasul, karena iman kepada rasul adalah sebagian dari rukun iman.

a. *Akhlakul Mazmumah*

Akhlakul Mazmumah (Akhlak tercela) merupakan Akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat islam.²⁷ Akhlak mazmumah atau akhlak tercela merupakan kebalikan dari akhlak terpuji, apabila akhlak terpuji penuh dengan kebaikan-kebaikan maka akhlak tercela manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang penuh dengan keburukan, contohnya mencuri, melawan guru dan orang tua, menyontek, berbohong, iri dengki dan lain sengainya.

3. Kejujuran

Salah satu materi dalam materi akhlak adaalah jujur. Jujur adalah sikap yang menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan yang sebenarnya. Sebagai muslim kita harus bersikap jujur baik dalam segi perbuatan dan ucapan, tidak bisa kita mencampuradukkan yang hak dan yang bathil, kita harus mengatakan jika sesuatu itu benar maka katakan benar jika salah maka katakan salah. Seperti halnya dalam firman dalam surah Al-Baqarah ayat 42 :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

AR-RANIRY

Artinya : “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”. (QS. AL-Baqarah: 42)

Dalam bahasa Arab, kata jujur semakna dengan “*as-sidqu*” atau “*ṣiddiq*” yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Jujur yaitu

²⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaada, 2014), h. 75..

mengatakan yang benar dan terang, atau memberi kabar sesuai dengan kenyataan yang diketahui. Lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa Arab "al-kaibu". Secara istilah, jujur atau *as-sidqu* bermakna: (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan, (3) ketegasan dan kemantapan hati, dan (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.²⁸

Jujur adalah sesuatu yang dipercayakan, baik harta, ilmu, rahasia, atau sesuatu lainnya yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanat, jujur dalam segala anugerah Allah Swt pada ahlinya, menjaga anggota lahir dan anggota bathin dan segala maksiat, serta mengerjakan perintah-perintah Allah Swt secara permanen.²⁹ Selanjutnya kejujuran adalah pilar utama keimanan keimanan.

Kejujuran adalah kesempurnaan kemuliaan, saudara keadilan, roh pembicaraan, lisan kebenaran, sebaik-baiknya ucapan, hiasan perkataan, sebenarnya pembicaraan, kebaikan segala sesuatu.³⁰ Dalam agama islam sendiri kita diharuskan mendidik anak dari sejak dini untuk bersikap jujur, karena jujur juga merupakan sebuah nilai, dan nilai tersebut merupakan bentuk seseorang dalam mengungkapkan dalam bentuk perbuatan ataupun perkataan. Menurut imam Al-Ghazali pembagian sifat jujur yaitu sebagai berikut:

²⁸Netly Khairiyah, dan Endi Suhendi Zain, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 36.

²⁹ Damanhuri Dkk, *Kawasan Studi Akhlak*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), h. 159-160.

³⁰ Khalil Al-munawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta Selatan: Zaituna, 2011) h. 43.

- a. Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah Swt.
- b. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuai berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur.
- c. Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh sehingga perbuatan *sahirnya* tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.³¹

Dalam sistem pendidikan pun karakter dari jujur merupakan salah satu hal yang utama dalam tujuan pendidikan terlebih lagi dalam kurikulum 2013 saat ini karakter dari jujur juga sangat penting untuk anak Indonesia, dan karakter tersebut dapat dilihat langsung dikelas, semisal ketika anak mengerjakan ujian, perbuatan seperti mencontek tidak mencerminkan perbuatan jujur. Oleh karena itu penanaman sikap jujur dari sejak dini sangat diperlukan, karena jika tidak maka ketika sudah dewasa kelak tidak djamin anak tersebut akan dapat bersikap jujur.

Adapun materi akhlak semeseter ganjil dan genap yang ada dipelajari pada sekolah SMA adalah sebagai berikut:

NO	MATERI SEMESTER 1	MATERI SEMESTER 2
1.	Selalu dekat dengan Allah SWT	Malaikat selalu bersamaku

³¹Netly Khairiyah, dan Endi Suhendi Zain, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 37.

2.	Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian	Aku selalu dekat dengan Allah
3.	Meniti hidup dengan kemuliaan	

F. KI. KD. Indikator dan Tujuan Pembelajaran Akhlak

Dalam sistem pendidikan terdapat berbagai peraturan mengenai sistem pendidikan, dalam proses belajar mengajar kurikulum 2013 terdapat hal-hal yang harus diperhatikan

1. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.³²Kompetensi inti menjadi acuan utama dalam kurikulum diantara kompetensi lainnya.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi

³²Abdulmajid.dkk, *Pendekatan Ilmah Dalam Implimentasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), h. 22.

inti yang harus dikuasai peserta didik.³³Kompetensi dasar adalah kelanjutan dari kompetensi inti yang menjadi pedoman dalam penilaian proses belajar mengajar.

3. Indikator Pencapaian

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran tertentu, jadi dapatlah dikatakan bahwa indikator pencapaian kompetensi merupakan kemampuan peserta didik yang dapat diamati dan diukur.³⁴

Kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran masih bersifat umum dan sulit untuk mengukur dan menilai hasil pencapaiannya, oleh karenanya salah satu tugas guru adalah menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian untuk melihat hasil kompetensi.

4. Tujuan Pembelajaran Akhlak

Dalam proses belajar mengajar sudah pasti guru yang mengajar pelajaran harus memahami terlebih dahulu apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Djamarah tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pembelajaran dan termasuk pemilihan metode mengajar.³⁵ Maka dari itu seorang guru sejatinya harus terlebih dahulu mengetahui tujuan suatu pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran Akidah Akhlak, dengan

³³ Abdul Majid.dkk, *Pendekatan Ilmah...*, h. 23.

³⁴ Novan Andy Widayani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), h. 112.

³⁵ Syahraini Tambak, *Pendidika Agama Islam, Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta, Graha ilmu, 2014), h. 128.

mengetahui tujuan pembelajaran maka dengan mudah guru dapat memilih metode apa yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik, sehingga belajar dapat tercapai seperti yang diharapkan tugas guru salah satunya adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya.

Pengetahuan dan keterampilan seorang guru akan cepat usang selaras dengan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan agar tetap *up to date*.³⁶

Seperti halnya dalam kutipan di atas jelas sekali bahwasannya seorang guru haruslah memahami isi mata pelajaran demi tercapainya tujuan belajar mengajar yang efektif, begitu pula dengan pelajaran akidah akhlak, apabila seorang guru telah memahami mata pelajaran dengan baik maka ketika guru memberi arahan serta pengajaran di dalam kelas, hal tersebut akan membuat siswa paham dan mengerti akan isi pelajaran tersebut. Dalam pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya teori yang harus dipahami oleh peserta didik ketika mereka belajar, namun lebih lagi akidah akhlak berfungsi untuk peserta didik dapat memahami isi pelajaran serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena sejatinya tujuan utama pembelajaran akidah akhlak adalah untuk membina peserta didik.

Tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran akidah Ahklak tentunya sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama Islam menurut salah satu ahli *Al-Arabasyi* dalam kajiannya adalah:

³⁶ H.Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 49.

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan islam, dan bahwa akhlak yang yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tapi beda kedua duanya.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi bermanfaat atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan professional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiocity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan perkerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bukan hanya memberikan pelajaran, akan tetapi membentuk akhlak siswa menjadi tumpuan utama dalam melakukan pembelajaran, selain metode yang digunakan dalam

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2014), h. 215.

membina akhlak siswa namun kompetensi guru lebih diutamakan. Hal yang paling utama dari semua itu adalah tercapainya tujuan pembelajaran akhlak demi menciptakan generasi yang berakhlak



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

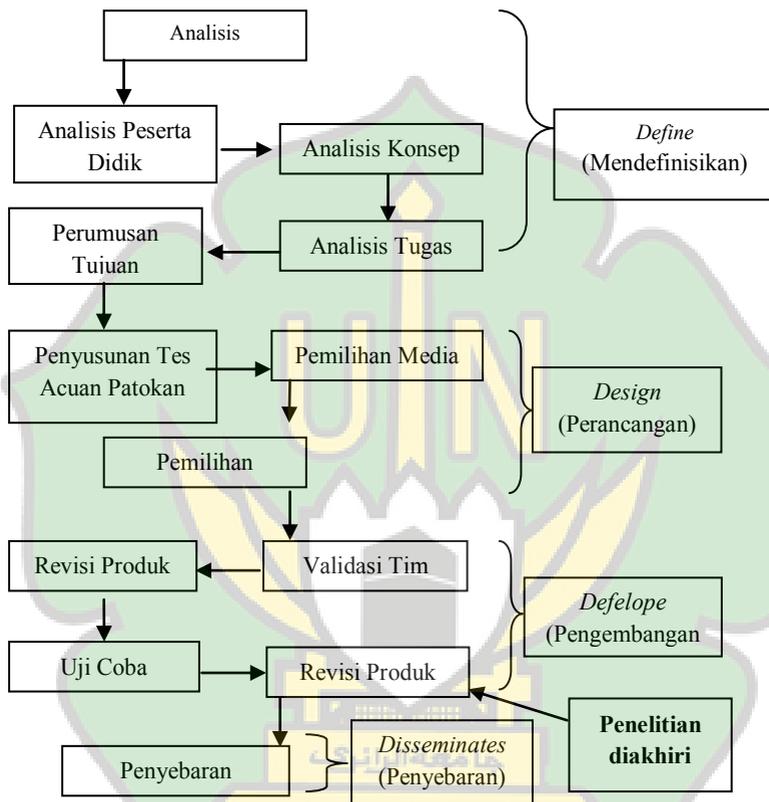
Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian R&D (Research and Development) atau disebut juga dengan penelitian pengembangan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ selanjutnya Gay, Mills, dan Airasian dalam Ezmir, mengungkapkan bahwa tujuan utama R&D penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah.²

Penelitian pengembangan ini pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian yang selama ini dilakukan. Perbedaan-perbedaan itu terletak pada metodologinya saja. Model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Four-D* yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Adapun tahap-tahap pengembangan *Four-D* yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), tahap penyebaran (*Desseminates*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.297.

² Ezmir, *Metodologi Penelitian pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 263.

R&D. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur penelitian dan pengembangan.
(Sumber: Tatik Sutarti dan Edi Irawan, 2017).³

1. *Define* (Pendefinisian)

Define merupakan analisis dan menetapkan tujuan, mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran dan membataskan apa saja

³ Tatik Sutarti dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017),

yang menjadi ruang lingkup dalam pengembangan LKPD pada materi akhlak. langkah-langkah pada tahap ini terbagi menjadi lima yaitu:

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan.

b. Analisis siswa

Analisis siswa dilakukan untuk menelaah siswa, dilakukan identifikasi terhadap karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis karakter siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pada saat observasi awal.

c. Analisis tugas

Analisis tugas adalah analisis untuk merinci tugas-tugas yang ada dalam materi yang akan diajarkan secara garis besar, dalam penelitian ini adalah materi akhlak tentang kejujuran. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh siswa. Analisis tugas didasarkan pada analisis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum 2013. Materi pokok dalam kejujuran yaitu: mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, tugas-tugas yang berkaitan dengan materi tersebut akan termuat dalam LKPD

d. Analisis konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi materi pokok dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan sehingga konsep pembelajaran lebih sistematis dan relevan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain. Keterkaitan antar konsep yang dibelajarkan tersebut akan membentuk peta konsep pembelajaran yang dapat

digunakan sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran dan sarana untuk mencapainya.

e. Analisis tujuan pembelajaran.

Analisis tujuan pembelajaran adalah sasaran yang akan dicapai siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep. Dalam analisis tugas telah tercantum analisis kurikulum yang di dalamnya terdapat kompetensi dasar. Kompetensi dasar (KD) ini digunakan sebagai acuan perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi. Dari rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi tersebut kemudian dapat ditentukan tujuan pembelajaran apa saja yang akan dicapai oleh siswa.

2. *Design* (Perancangan)

Design merupakan kelanjutan tahap *Define*, pada tahap ini mulai dikembangkan produk awal beruparancangan LKPD, dimana peneliti telah menyesuaikan dengan kompetensi (KI dan KD) pada kurikulum 2013. Tahap ini terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan teks acuan patokan merupakan penghubung antara taha *define* dan *design*. Tes acuan patokan mengkonversi tujuan-tujuan khusus kedalam garis.
- b. Pemilihan media merupakan langkah yang dilakukan untuk menentukan media yang tepat dengan penyajian materi pelajaran.
- c. Pemilihan format adalah langkah yang berkaitan erat dengan pemilihan media.

3. *Develop* (Pengembangan)

Develop adalah pengembangan yang menghasilkan LKPD yang sudah direvisi dan divalidasi oleh tim ahli dibidang bahasa, materi, dan

LKPD. Tahap pengembangan ini mempunyai beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian ahli

Penilaian ahli ini berfungsi untuk memvalidasi atau menilai LKPD tersebut. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidang bahasa, bidang materi, dan bidang desain LKPD sehingga dapat diketahui apakah pengembangan LKPD pada materi layak dikembangkan atau tidak.

b. Revisi (*Draft I*)

Setelah LKPD divalidasi atau dilayakkan melalui penilaian ahli, peneliti melakukan revisi terhadap LKPD berdasarkan masukan-masukan dari peilaian ahli tersebut.

c. Uji coba LKPD

Setelah melakukan revisi produk, kemudian dilakukan uji coba pada siswa kelas X di SMAN 5 Banda Aceh. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Uji coba dapat dilakukan pada kelompok terbatas dengan cara mengisi angket yang sudah divalidasi oleh tim ahli dan diisi dengan menggunakan skala likert.

d. Revisi (*Draft II*)

Setelah melakukan uji coba produk, kemudian dilakukan revisi dari hasil pengujian produk tersebut sehingga dari hasil uji coba tersebut dapat memperbaiki produk guna memenuhi kebutuhan pengguna.

e. Tahap akhir

Pada tahap akhir ini produk yang berupa LKPD pada materi akhlak sudah layak dipakai.

4. *Desseminates* (Penyebaran)

Produk buku LKPD yang sudah layak dipakai kemudian dilakukan untuk mempromosikan/penyebaran produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 24 orang yang terdiri dari 2 orang guru mata pelajaran PAI dan 22 orang siswa kelas X IPS 2 di sekolah SMAN 5 Banda Aceh.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah aspek pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ilmiah. Hasil instrumen penelitian ini kemudian dikembangkan atau dianalisis sesuai dengan metode penelitian ini kemudian dikembangkan atau dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang akan diambil. Instrumen penelitian dikatakan baik apabila mampu menilai sesuatu yang dinilai seperti keadaan yang seharusnya. Instrumen penelitian dapat berfungsi sebagai mengukur kelayakan dari suatu produk yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua instrumen pengumpulan data dan hal ini merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar validasi
2. Angket

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aplikasi atau penetapan instrument dalam rangka penjarangan atau perolehan data penelitian. Sumber-

sumber perlengkapan untuk mendukung keakuratan informasi dalam pengembangan lembar kerja peserta didik pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Lembar Validasi

Sebelum melakukan uji coba produk lembar kerja peserta didik, terlebih dahulu melakukan kegiatan validasi. Lembar validasi diberikan kepada tiga validator tim ahli, yang mana tim ahli tersebut akan memvalidasi diantaranya ahli LKPD, ahli materi dan ahli Bahasa. Pengisian lembar validasi dilakukan dengan membubuhkan tanda centang pada kolom yang tersedia. Validasi ini dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya suatu produk dalam penelitian.

2. Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuisoner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.⁴ Angket atau kuesoner adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai isi ataupun desain lembar kerja peserta didik untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan tingkat ketertaikan peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data selanjutnya proses menganalisis data tersebut. Data dianalisis dengan sistem deskriptif presentase, data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil kuisoner pakar ahli LKPD

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 268.

dan respon peserta didik terhadap LKPD pada materi akhlak melalui angket setelah data diperoleh.

a. Lembar Validasi

Menganalisis data hasil validasi tim ahli menggunakan skala likert. Skor penilaian yaitu: (1) sangat kurang layak, (2) kurang layak, (3) cukup layak, (4) layak, (5) sangat layak.⁵Presentasi hasil validasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ jumlah nilai ideal⁶

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan presentase hasil validasi tim ahli dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1 Penilaian Kelayakan ahli

Persentase	Keterangan	Angka
81-100%	Sangat layak	5
61-80%	Layak	4
41-60%	kurang layak	3
21-40%	Tidak layak	2
< 20%	Sangat tidak layak	1

Sumber Data: *Dokumentasi SMAN 5 Banda Aceh, 2019*

⁵ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), h.121.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 43. Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jokjakarta: Mitra Cendikia, 2008), h.121.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 43.

a. Angket

Setelah data tanggapan peserta didik tentang lembar kerja peserta didik diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada peserta didik. Skor penilaian yang digunakan yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.⁷Selanjutnya untuk menghitung persentase tanggapan peserta didik dapat dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f=Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= jumlah frekuensi/ banyaknya individu⁸

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan presentase hasil validasi tim ahli dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.2 Penilaian Tanggapan Siswa dan Guru

Persentase	Keterangan	Angka
81-100%	Sangat setuju	5
61-80%	Setuju	4
41-60%	Ragu-ragu	3
21-40%	Tidak setuju	2
< 20%	Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2004)

⁷Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes...*, h. 121.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...* h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Banda Aceh yang terletak di Jl. Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, syiah kuala, Banda Aceh. SMAN 5 Banda Aceh merupakan tempat yang strategis untuk proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan letak sekolah yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga kondusif untuk belajar. Berikut gambaran umum mengenai SMAN 5 Banda Aceh dapat dilihat sebagai berikut.

Table 4.1. Gambaran Umum SMAN 5 Banda Aceh

NO	Gambaran Umum	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMAN 5 Banda Aceh
2	Akreditasi	A
3	Alamat Lengkap Sekolah	Jl. Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, syiah kuala, Banda Aceh
4	Nama Kepala Sekolah	Usman S.Pd
5	Status Sekolah	Negeri

1. Penyajian Data
 - a. Data Hasil Validasi LKPD

Validasi LKPD dilakukan oleh pakar yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Cooperative learning* yang telah dikembangkan. Pada tahap ini peneliti mengikuti saran dari pembimbing untuk mengkategorikan validasi kedalam tiga kategori yaitu ahli media

tampilan, ahli materi dan ahli Bahasa. Dan hasil validasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media LKPD

No	Kriteria Penilaian	Validator				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tampilan cover LKPD sesuai dengan topik materi kejujuran				√	
2	Tampilan cover LKPD menarik				√	
3	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam LKPD mudah dibaca.					√
4	Ukuran font dalam LKPD yang digunakan jelas					√
5	Space antar huruf yang digunakan jelas				√	
6	Tampilan gambar pada LKPD sesuai materi kejujuran.				√	
7	Tampilan warna pada LKPD menarik				√	
8	Tampilan gambar pendukung dalam LKPD menarik.				√	

9	Tugas yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan model <i>Cooperative learning</i> .					√
Jumlah Frekuensi					6	3
Jumlah Skor					24	15
Total Jumlah Skor		39				
Rata-rata		4,3				
Persentase		86 %				
Kriteria		Sangat Layak				

Validasi media/tampilan LKPD pada table 4.2 tersebut dilakukan oleh validator ahli media. Berikutnya disajikan hasil validasi dari ahli materi pada table 4.3 dibawah ini:

Table 4.3 Hasil validasi ahli materi LKPD

No	Kriteria Penilaian	Validator				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	LKPD yang disajikan mempunyai petunjuk penggunaannya.					√
2	Kesesuaian Indikator dengan KD yang telah ditetapkan					√
3	LKPD yang disajikan mempunyai peta konsep materi akhlak tentang kejujuran.					√

4	Materi akhlak tentang kejujuran yang disajikan sistematis dengan indikator.					√
5	Penyajian materi akhlak tentang kejujuran dalam LKPD mudah dipahami.					√
6	Materi struktur atom yang disajikan bersifat autentik.					√
7	Contoh soal dalam LKPD sudah sesuai dengan materi akhlak tentang kejujuran.					√
8	Lembar tugas yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi akhlak tentang kejujuran.					√
9	Kegiatan peserta didik yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi akhlak tentang kejujuran.					√
10	Soal yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan indikator.					√
Jumlah Frekuensi						5
Jumlah Skor						20
Total Jumlah Skor						45
Rata-rata						5
Persentase						90 %
Kriteria						Sangat Layak

Selain ahli media, dan ahli materi, LKPD ini juga divalidasi oleh ahli bahasa. Berikut disajikan validasi ahli Bahasa Pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Bahasa LKPD

No	Kriteria Penilaian	Validator				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD.					√
2	Petunjuk Penggunaan LKPD mudah dipahami.					√
3	Penyusunan kalimat dalam LKPD mudah dipahami.				√	
4	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana.					√
5	Bahasa yang digunakan dalam LKPD					√
6	Tidak banyak menggunakan pengulangan kata.				√	
7	Istilah kosakata yang digunakan tepat					√
Jumlah Frekuensi					2	5
Jumlah Skor					8	25
Total Jumlah Skor		33				
Rata-rata		5				
Persentase		94%				
Kriteria		Sangat Layak				

a. Data Hasil Angket Respon Guru

Hasil dari Persentase respon guru terhadap pengembangan LKPD selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Respon Guru

NO	Pernyataan	Jumlah Guru Yang Merespon					Persentase				
		STS	TS	KS	S	SS	STS	TS	KS	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tampilan cover LKPD sesuai dengan topik materi Akhlak tentang kejujuran.	0	0	0	1	1	0	0	0	50	50
2	Tampilan cover LKPD tidak membosankan.	0	0	0	0	2	0	0	0	0	100
3	LKPD yang disajikan mempunyai petunjuk penggunaannya.	0	0	0	0	2	0	0	0	0	100
4	LKPD yang disajikan mempunyai peta konsep materi akhlak tentang kejujuran.	0	0	0	0	2	0	0	0	0	100

5	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan indikator pembelajaran.	0	0	1	1	0	0	0	50	50
6	Penyajian materi akhlak tentang kejujuran dalam LKPD mudah di pahami.	0	0	0	2	0	0	0	100	0
7	Contoh yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan materi akhlak tentang kejujuran.	0	0	0	1	1	0	0	50	50
8	Kegiatan peserta didik dalam LKPD sesuai dengan Materi akhlak tentang kejujuran.	0	0	0	1	1	0	0	50	50
9	Soal yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan indikator.	0	0	0	0	2	0	0	0	100

10	Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD	0	0	0	1	1	0	0	0	50	50
11	Bahasa yang digunakan pada LKPD mudah dipahami.	0	0	0	1	1	0	0	0	50	50
12	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.	0	0	0	1	1	0	0	0	50	50
13	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam LKPD mudah dibaca.	0	0	0	1	1	0	0	0	50	50
Jumlah (%)										500	800
Persentase SS										62,%	
Persentase S										38,%	
Persentase RR										0	

a. Data Hasil Angket Respon Peserta Didik

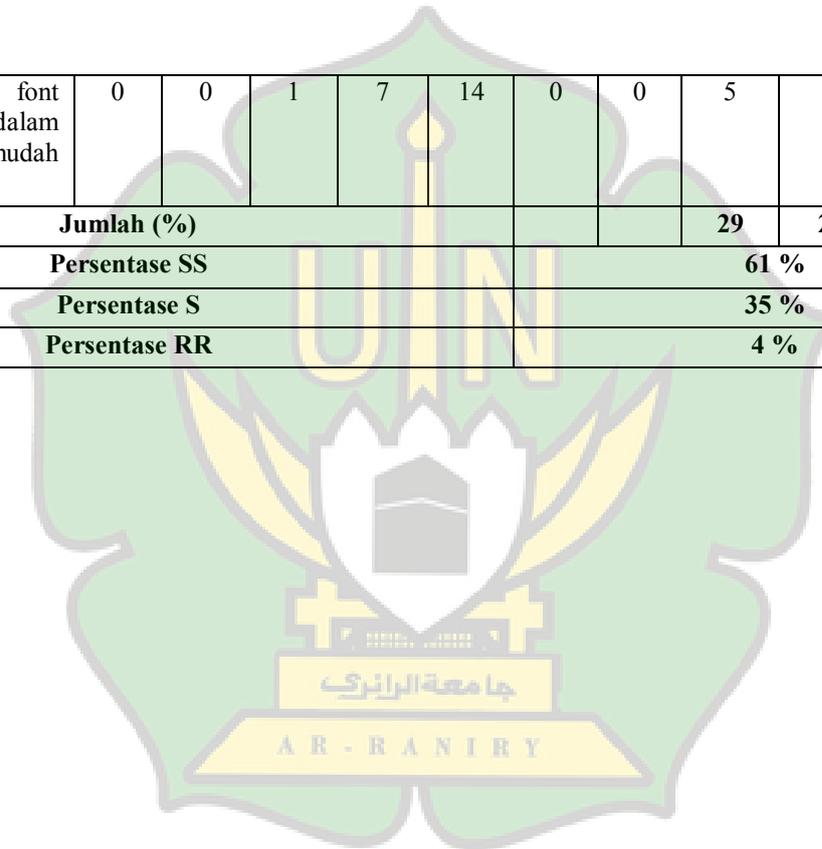
Persentase respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Respon Peserta Didik

NO	Pernyataan	Jumlah Peserta Didik yang Merespon					Persentase				
		STS	TS	KS	S	SS	STS	TS	KS	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Gambar pada cover membuat saya tertarik untuk mengerjakan LKPD.	0	0	0	6	16	0	0	0	27	72
2	Tampilan warna pada LKPD tidak membosankan.	0	0	1	11	10	0	0	5	50	45

3	Petunjuk yang diberikan LKPD dalam sangat jelas.	0	0	0	10	12	0	0	0	45	55
4	Penyajian materi akhlak tentang kejujuran dalam LKPD mudah dipahami.	0	0	2	7	13	0	0	9	32	59
5	LKPD sesuai dengan materi sehingga mudah dipahami.	0	0	1	8	13	0	0	5	36	59
6	Soal pada LKPD sesuai dengan indikator sehingga mudah dipahami.	0	0	0	8	13	0	0	0	36	64
7	Bahasa yang digunakan dalam LKPD tidak menimbulkan makna ganda	0	0	1	5	16	0	0	5	10	75

8	Bentuk tulisan LKPD dibaca.	font dalam mudah	0	0	1	7	14	0	0	5	32	64
Jumlah (%)										29	280	490
Persentase SS										61 %		
Persentase S										35 %		
Persentase RR										4 %		



2. Pengolahan Data

Pengolahan data dari lembar validasi dengan menggunakan perhitungan perhitungan sebagai berikut:

a. Pengolahan data lembar validasi dari LKPD

Pengolahan data lembar validasi LKPD menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum X} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%)

$\sum x$ = jumlah skor dari validator

$\sum X$ = jumlah total skor ideal

Berdasarkan hasil validasi ahli data yang diperoleh dari tim validator perolehan skor yang diberikan oleh validator rata-rata berkisar antara 4 dan 5 kemudian skor tersebut dijumlahkan dan dicari persentase dengan membagikan jumlah skor dari validator yang dibagi dengan jumlah total skor ideal. Rumus untuk mencari skor ideal adalah sebagai berikut:

Skor ideal = banyak uraian butir x banyak skala *likert*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa validator ahli media memberi skor berkisar antar 4 dan 5 dari 9 pernyataan, setelah dijumlahkan diperoleh skor sebesar 39 dan jumlah skor ideal adalah 5 x

9 = 45. Apabila dimasukkan dalam rumus persentase maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{39}{45} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

Validator ahli materi tabel 4.3 diketahui bahwa memberi skor berkisar antara 4 dan 5 dari 10 pernyataan, setelah dijumlahkan diperoleh skor sebesar 45 dan jumlah skor ideal adalah $5 \times 10 = 50$. Apabila dimasukkan dalam rumus persentase maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Validator untuk bahasa pada tabel 4.4 memberi skor antara 4 dan 5 dari 7 pernyataan, setelah dijumlahkan diperoleh skor sebesar 33 dan jumlah skor ideal adalah $5 \times 7 = 35$. Apabila dimasukkan dalam rumus persentase maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{33}{35} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

a. Angket Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan respon guru terhadap LKPD pada materi akhlak berjumlah 2 orang guru PAI dengan menjawab 13 item pernyataan dengan 5 skala jawaban yaitu 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak

setuju. Skor yang diperoleh pada angket guru PAI dihitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon guru

f = Frekuensi guru yang menjawab

N = Jumlah guru (responden)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa pada pernyataan pertama 2 guru PAI menjawab setuju dan sangat setuju, sehingga untuk mencari persentasenya frekuensi yang didapat dibagi dengan jumlah guru PAI dan dikali dengan 100 %. Berikut disajikan perolehan persentasenya pada pernyataan pertama:

- 1) Persentase sangat setuju

$$P = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

- 2) Persentase setuju

$$P = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

- 3) Persentase kurang setuju

$$P = \frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$$

- 4) Persentase tidak setuju

$$P = \frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$$

- 5) Persentase sangat tidak setuju

$$P = \frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$$

Pernyataan kedua dan selanjutnya dihitung dengan menggunakan cara yang sama. Persentase akhir guru PAI dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai persentase yang diperoleh kemudian dibagi dengan banyaknya item pernyataan seperti berikut:

$$\text{Persentase SS} = \frac{\text{Jumlah Total SS}}{\text{Banyak Item Soal}}$$

$$\text{Persentase SS} = \frac{800}{13}$$

$$\text{Persentase SS} = 61,53 \%$$

Persentase setuju yang lain dihitung dengan menggunakan cara yang sama.

a. Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan respon peserta didik terhadap LKPD pada materi Akhlak berjumlah 22 orang peserta didik dengan menjawab 8 item pernyataan dengan 5 skala jawaban yaitu 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Skor yang diperoleh pada angket peserta didik dihitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa

F = Frekuensi siswa yang menjawab

N = Jumlah siswa (responden)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pada pernyataan pertama 16 peserta didik menjawab sangat setuju, 6 peserta didik menjawab setuju, sehingga untuk mencari persentasenya frekuensi yang didapat dibagi dengan jumlah peserta didik dan dikali dengan 100%.

Berikut disajikan perolehan persentasenya pada pernyataan pertama:

1) Persentase Sangat Setuju

$$P = \frac{16}{22} \times 100\% = 72\%$$

2) Persentase Setuju

$$P = \frac{6}{22} \times 100\% = 27\%$$

3) Persentase Kurang Setuju

$$P = \frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$$

4) Persentase Tidak Setuju

$$P = \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

5) Persentase Sangat Tidak Setuju

$$P = \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

Pernyataan kedua dan selanjutnya dihitung dengan menggunakan cara yang sama. Persentase akhir peserta didik dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai persentase yang diperoleh kemudian dibagi dengan banyaknya item pernyataan seperti berikut:

Persentase SS = $\frac{\text{Jumlah Total SS}}$

Banyak Item Soal

Persentase SS = $\frac{490}{8}$

8

Persentase SS = 61%

Persentase setuju yang lain dihitung dengan menggunakan cara yang sama. 3. Interpretasi Data

Interprestasi data merupakan pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan/data yang telah diperoleh. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis data sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis data. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan lebih lanjut tentang data pada tabel di atas.

Tabel 4.7 Data Persentase Validator

No	Validator	Aspek	Persentase (%)	Rata-Rata	Kriteria
1	Validator I	Media	86	86%	Sangat Layak
2	Validator II	Materi	90	90%	Sangat Layak
3	Validator III	Bahasa	94	94%	Sangat Layak
	Validator	Aspek	Persentase (%)	Rata-Rata	Kriteria
	Rata-rata skor total		90%	90%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi dari validator, LKPD pada materi kejujuran telah dinyatakan dapat digunakan dalam kegiatan

pembelajaran. Persentase hasil validasi yang diperoleh dari validator I (ahli media) yaitu 86%, persentase dari validator II (ahli media) yaitu 90%, persentase dari validator III (ahli materi) yaitu 94%. Maka rata-rata yang diperoleh dari validasi LKPD adalah 90% dengan kriteria sangat layak.

a. Data hasil respon guru

Berikut merupakan persentase dari respon guru terhadap LKPD terintegrasi keislaman:

Tabel 4.8 Data Hasil Respon Guru

No	Skala Item	Persentase
1	Persentase SS	62, %
2	Persentase S	38, %
3	Persentase RR	0
	Total	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil persentase guru PAI dari seluruh item pernyataan ialah jumlah persentase guru PAI yang menjawab sangat setuju 62%, guru PAI yang menjawab setuju 38%, dan guru PAI yang menjawab ragu-ragu 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD pada materi kejujuran dapat digunakan di SMAN 5 Banda Aceh.

b. Data hasil respon peserta didik

Berikut merupakan persentase dari respon peserta didik terhadap LKPD:

Tabel 4.9 Data Hasil Peserta Didik

No	Skala Item	Persentase
1	Persentase SS	61 %
2	Persentase S	35 %
3	Persentase RR	4 %
	Total	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas hasil persentase peserta didik dari seluruh item pernyataan ialah jumlah persentase peserta didik yang menjawab sangat setuju 61%, peserta didik yang menjawab setuju 35%, dan peserta didik yang menjawab ragu-ragu 4% terhadap pernyataan yang diberikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D yang meliputi beberapa tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate*. Penelitian ini dibatasi sampai tahap ketiga yaitu *development* (pengembangan) dan tujuan dari Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan/kevalidan dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator, respon guru dan respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan.

Materi Akhlak tentang kejujuran dipilih karena karakteristik materi akhlak tentang kejujuran memuat materi yang dapat dijadikan salah satu peningkatan akhlak siswa, karena nilai-nilai kejujuran sangatlah penting untuk ditanam dalam jiwa peserta didik, dan agar peserta didik mampu memahami materi akhlak dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Hasil Validasi Ahli Terhadap LKPD Pada Materi akhlak

LKPD dikatakan valid apabila hasil analisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, sebuah LKPD dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat kevalidan atau kelayakan diukur menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada masing-masing ahli atau validator.¹

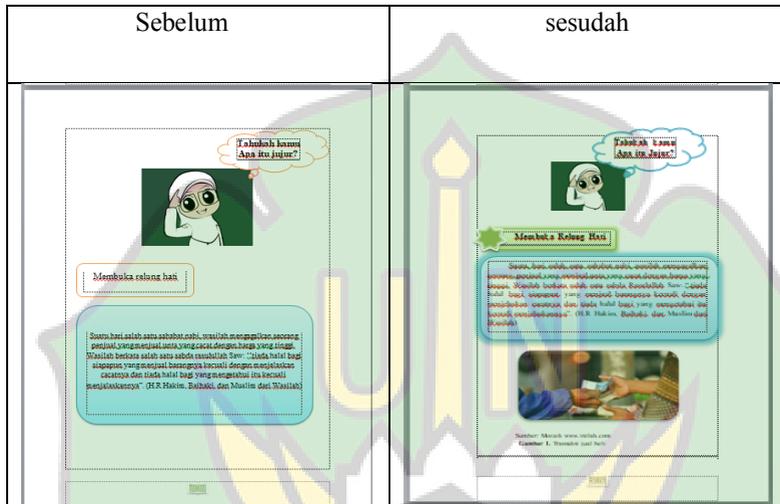
LKPD yang telah dibuat oleh peneliti dan divalidasi oleh validator bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. LKPD ini divalidasi oleh 3 validator yaitu validator media, validator materi dan validator bahasa. Hasil validasi yang diperoleh direvisi sesuai masukan dan saran dari validator, beberapa masukan dan saran disesuaikan pada gambar berikut.

a. Perbaikan Media

Proses validasi desain LKPD dilakukan oleh ahli media dan memberi saran atas kekurangan LKPD yaitu pada perbaikan tampilan

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 69.

desain agar menarik dan dapat memberi dukungan untuk proses belajar mengajar. Penyajian gambar sebelum revisi dan sesudah revisi dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut



Gambar 4.1 Media Sebelum dan Sesudah Revisi

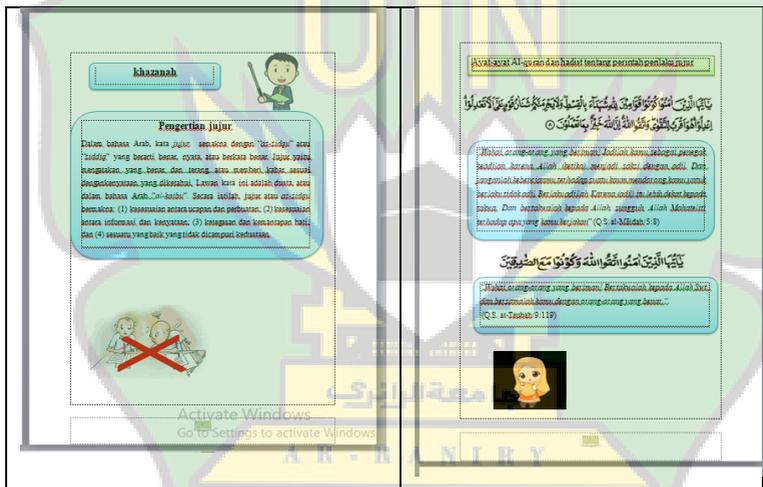
Validator juga memberi saran bahwa bagian dalam isi LKPD berbais cooperative learning pada materi akhlak yang lainnya sudah baik sehingga tidak perlu diubah lagi namun gambar yang ada dalam LKPD disesuaikan yang tidak perlu dihilangkan saja dan gambarnya sesuaikan dengan materi akhlak tentang kejujuran dan juga harus memiliki kejelasan warna dan dan bentuknya sehingga siswa lebih tertarik pada saat belajar.

Berdasarkan hasil validasi dari validator media dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 86%. Hal ini berarti LKPD yang disajikan terhadap komponen media yang meliputi gambar dapat diamati dengan jelas, jenis huruf yang jelas, tata letak sesuai dan warna yang

digukankan menarik perhatian peserta didik. Hal ini sejalan dengan Depdiknas yang menyatakan komponen-komponen yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan suatu bahan ajar yang baik yaitu jenis dan ukuran dalam penggunaan *font*, tata letak (*layout*), gambar dan desain tampilan.²

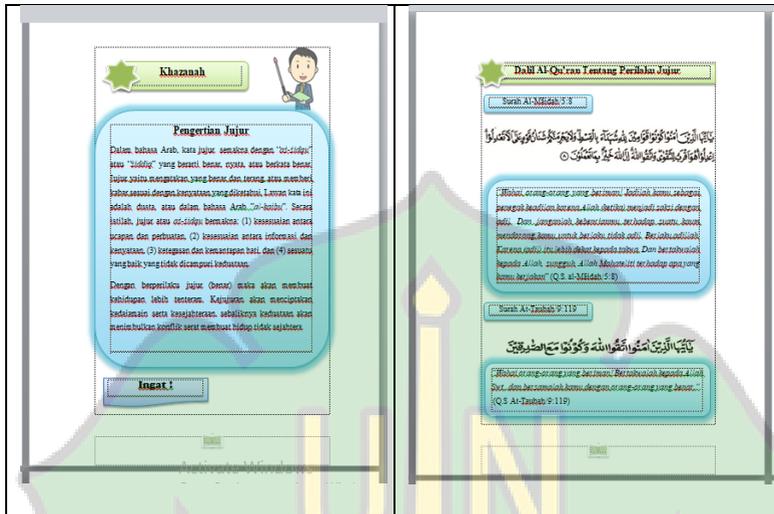
Berdasarkan kriteria kelayakan persentase 80% dikategorikan layak atau valid. Hal ini menandakan bahwa desain LKPD berbasis *cooperative learning* yang dikembangkan layak digunakan di SMAN 5 Banda Aceh.

a. Perbaikan Materi



Gambar 4.2 Materi Sebelum Revisi

²Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 2008,



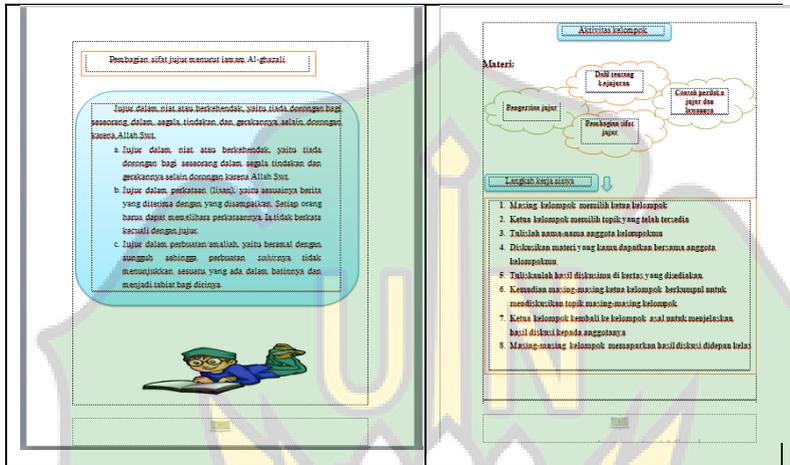
Gambar 4.3 Materi Sesudah Revisi

Komponen kelayakan isi LKPD berbasis cooperative learning merupakan penilaian terhadap isi dari LKPD yang telah didesain pada materi akhlak tentang kejujuran. Validator ahli materi memberikan saran atas kekurangan LKPD yaitu pada materi ajar ditambah dan dikembangkan agar sesuai dengan materi akhlak dan ditambahkan referensi serta tugas dan aktivitas kerja didalam LKPD harus sesuai dengan model cooperative learning tipe jigsaw serta konteks isi sesuai dengan KD dan Indikator dan pada gambar 4.3 LKPD sudah direvisi.

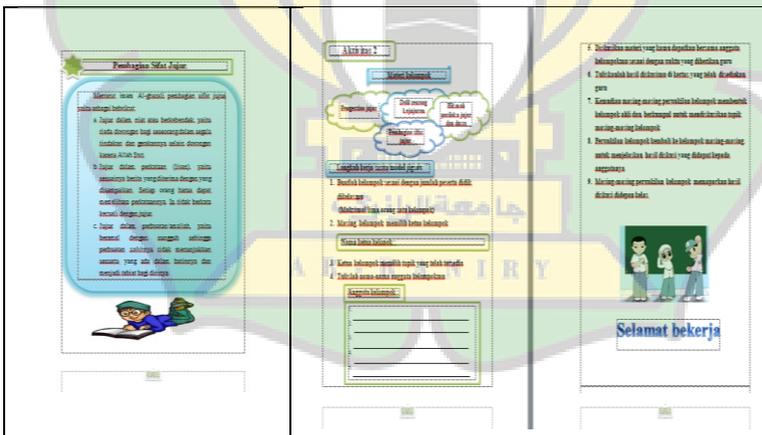
Berdasarkan hasil validasi dari validator materi dilihat dari persentase yang diperoleh dari validator ahli materi yaitu 90% dengan kriteria layak yang dapat diartikan LKPD telah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan Depdiknas yang menyatakan untuk menghasilkan sebuah LKPD bermakna dan dapat digunakan dengan mudah oleh siswa maka LKPD harus menggambarkan kompetensi

dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.³

b. Perbaikan Bahasa



Gambar 4.4 Bahasa sebelum revisi



Gambar 4.5 Bahasa sesudah revisi

³Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan pengembangan....*, h. 13.

Berdasarkan validasi Ahli bahasa yang telah dilakukan, validator memberi saran atas kekurangan LKPD berbasis cooperative learning pada materi akhlakyaitu pada penulisan yang terdapat pada LKPD harus sesuai dengan EYD, penggunaan tanda baca dan pemilihan kata yang digunakan didalam LKPD harus lebih baik lagi serta perbaiki kata-kata yang penulisannya salah. Hasil validasi dari validator bahasa dilihat dari persentase yang diperoleh dari validator yaitu 94%, Hal ini sesuai dengan Depdiknas yang menyatakan untuk menghasilkan suatu bahan ajar yang baik, perlu dilakukannya evaluasi terhadap komponen kebahasaan yang terdiri atas keterbacaan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan pemanfaatan bahasa yang jelas dan singkat.⁴

2. Hasil Respon Guru Terhadap LKPD

Angket respon guru bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap LKPD yang telah didesain. Respon guru terhadap LKPD mendapatkan respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh peneliti dari angket yang telah dibagikan kepada dua orang guru PAI. Instrumen angket respon guru dibuat dalam bentuk pernyataan sejumlah 13 pernyataan.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil persentase guru PAI dari seluruh item pernyataan ialah jumlah guru PAI yang menjawab sangat setuju 62%, guru PAI yang menjawab setuju ialah 38%, dan guru PAI yang menjawab ragu-ragu ialah 0% terhadap pernyataan dalam angket yang diberikan. Hal ini sesuai dengan tolak ukur, hasil penelitiannya

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan pengembangan....*, h. 28.

menunjukkan bahwa persentase yang berada dalam kategori sangat setuju/baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasisi cooperative learning pada materi akhlak yang dikembangkan sudah dapat digunakan di SMAN 5 Banda Aceh.

3. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap LKPD

Angket respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD yang telah didesain. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik dari 22 orang peserta didik kelas X IPS 2 SMAN 5 Banda Aceh diperoleh respon positif. Maka dari itu secara keseluruhan LKPD berbasisi cooperative learning pada materi akhlak dinyatakan dapat digunakan peserta didik karena LKPD secara sistematis dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Selain itu di dalam LKPD juga dipaparkan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat terbantu dalam proses belajar mengajar dan dapat memahami materi akhlak tentang kejujuran secara utuh.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan sudah mencapai hasil yang diharapkan dengan rata-rata presentase keseluruhannya adalah 61% dengan kriteria setuju atau tertarik, hal ini sesuai dengan tolak ukur tanggapan peserta didik dengan persentase 60%-80% dikategorikan setuju atau tertarik.⁵ Berdasarkan Tabel 4.11 di atas hasil persentase peserta didik dari seluruh item pernyataan jumlah peserta didik yang menjawab sangat setuju 61%, peserta didik yang menjawab setuju 35%,

⁵Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan...*, h.18.

dan peserta didik yang menjawab ragu-ragu 4% terhadap pernyataan dalam angket yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa LKPD berbasis cooperative learning pada materi akhlak sudah layak untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

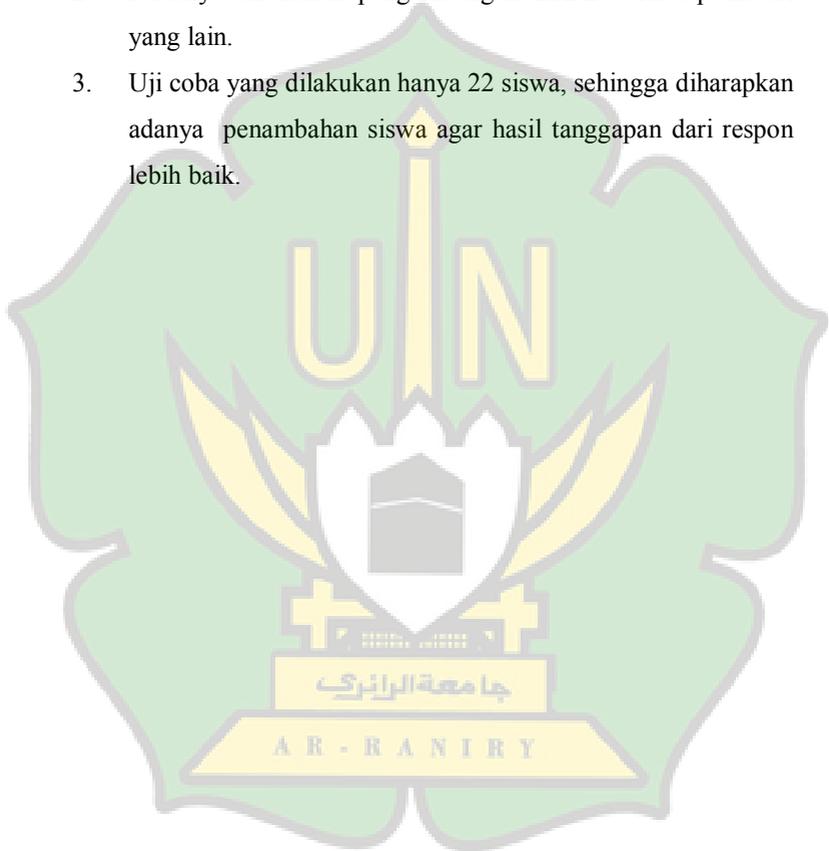
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak yang dikembangkan dapat digunakan di SMAN 5 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata yang diperoleh dari validator yaitu sebesar 90% dengan kriteria sangat layak.
2. LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak yang dikembangkan dapat dikatakan baik dan juga dapat digunakan di SMAN 5 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan guru kimia di SMAN 5 Banda Aceh setelah membaca LKPD dengan persentase skor yang diperoleh sangat setuju/tertarik 62%, setuju 38%, dan ragu-ragu 0%.
3. Tanggapan peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis *Cooperative learning* adalah baik, sehingga LKPD juga dapat dikembangkan di SMAN 5 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan peserta didik di SMAN 5 Banda Aceh setelah membaca LKPD dengan persentase skor yang diperoleh adalah sangat setuju 61%, setuju 35%, dan ragu-ragu 4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi akhlak yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan, maka dapat dijadikan sebagai bahan belajar.
2. Perlunya dilakukan pengembangan LKPD terhadap materi yang lain.
3. Uji coba yang dilakukan hanya 22 siswa, sehingga diharapkan adanya penambahan siswa agar hasil tanggapan dari respon lebih baik.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Ghani Isa, *Akhlaq Persepektif Al-qur'an*. Arraniry Press: Banda Aceh, 2012.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosakarya, 2005.
- _____, dkk... *Pendekatan Ilmah Dalam Implimentasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2014.
- Amiruddin, dkk... *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengentar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Arif Sadiman s, dkk... *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafinfo Persada, 2000..
- _____, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2009.
- Damanhuri, dkk... *Kawasan Studi Akhlak*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 2008.

- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*.
Jokjakarta: Mitra Cendikia, 2008.
- Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, Jakarta: AMP Press, 2016.
- Eli Rohaati, dkk... *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) mata Pelajaran Sains Kimia untuk SMP*. Yogyakarta: Jurnal Inovasi, 2009.
- Endang Multiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ezmir, *Metodologi Penelitian pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawah Press, 2014.
- Fathur Rozi, “*Pengembangan LKPD Berbasis Problem Solving Pada Materi Konfigurasi Elektron Di Sma Inshafuddin Banda Aceh*”, Skripsi. Banda Aceh: Uin Arraniry, 2019.
- Irma Yulianti, *Pengembangan lembar kerja Siswa pada Materi Asam Basa Kelas XI di MAS dAruzzahidin*, Skripsi, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2016.
- Izzah Al-Fikry, *Pengembangan LKS untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik siswa pada materi Cahaya di kelas VII MTsN*

Rukoh Banda Aceh, skripsi, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2014.

Khalil Al-munawi, *Terapi Akhlak*, Jakarta: Selatan Zaituna, 2011.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Marzun R., *Pendidikan Hayat Dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press, 2007.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Mohammad Rohman, *Buku Pintar Agama Islam SD, SMP, dan SMA*, Jakarta Barat: Mahadaya, 2013

Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Perma Media Group, 2018.

Novan Andy Widayani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Yogyakarta. Ar-ruzz Media, 2017.

_____, dkk..., *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz, 2012.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ramayulis H. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2014.
- _____, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- SaurM Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz media, 2017.
- Sutarti. Tatikdan dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Syahraini Tambak, *Pendidika Agama Islam, Konsep Metode Pembelajaran Pai*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2014.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Bumi Aksara, 2010.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persaada, 2014.

WedaMane. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14161/Un.08/FTK/Ar-R.07.6/01/2019
TENTANG

**PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
FERTAMA : Menunjuk Saudara:
Nurbayani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Astuti, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Aulia Nashari
NIM : 150201135
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan LKPD berbasis *Cooperative Learning* pada Materi Akhlak Kelas 1 SMAN 5 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Ruzali

Pembusutan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAITFK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh. Ashur Roud Korpelma Darussalam Banda Aceh, 25111

Telp: (0651)75551425, Fax: (0651)7555020

Email: ftk@uin-ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16246/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 21 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Aceh

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : AULIA NASHARI
N I M : 150201135
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Tanjung Selamat
Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 5 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengembangan LKPD Berbasis Cooperative Learning Pada Materi Akhlak Di Kelas 1 SMAN 5 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 28 November 2019
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh
Kota Banda Aceh
ci
Tempat

Nomor : 070 / B / 2191 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Subungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-16246.Un.08.FTK.1.TL.00.11.2019 tanggal, 21 November 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Aulia Nashari
NIM : 150201135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS COOPERATIVE LEARNING PADA MATERI AKHLAK DI KELAS I SMAN 5 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

an KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


ZULKIFLI S.Pd, M.Pd
PEMBINA TK.1
NIP. 197002101998011001

Tembusan

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH

Jalan Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdikbna.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/073/2020

Berdasarkan Surat Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Nomor: 070/B/2181/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Izin Pengumpulan Data, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Banda Aceh menerangkan :

N a m a : Aulia Nashari
NIM : 150201135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Banda Aceh

Yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data/ melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Banda Aceh pada tanggal 28 s.d 29 November 2019 untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

“PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS COOPERATIVE LEARNING PADA MATERI AKHLAK DI KELAS I SMAN 5 BANDA ACEH”

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 24 Februari 2020

Kepala Sekolah,

Khairurrazi.S.Pd.M.Pd

Penata Tk.I

NIP: 19670416 1994121001

AR-RANIRY

LEMBAR VALIDASI AHLI

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATERI AKHLAK DI SMAN 5 BANDA ACEH

A. TUJUAN

Tujuan menggunakan instrument ini adalah untuk mengukur kelayakan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi Akhlak tentang kejujuran.

B. PETUNJUK

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak atau Ibu tentang LKPD berbasis cooperative learning pada materi akhlak yang sedang dibuat.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

Skor 1 = Sangat Tidak Layak	Skor 4 = Layak
Skor 2 = Tidak Layak	Skor 5 = Sangat Layak
Skor 3 = Kurang Layak	

3. Mohon diberikan tanda *cek list* (✓) pada kolom skala penilaian sesuai pendapat Anda. Mohon memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Terima kasih banyak atas kesediaan Bapak atau Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

Aspek penilaian	Pernyataan	Skor Validasi				
		1	2	3	4	5
Media	1. Tampilan cover LKPD sesuai dengan topik materi kejujuran.				✓	
	2. Tampilan gambar LKPD menarik.				✓	
	3. Bentuk font tulisan dalam LKPD mudah dibaca.					✓
	4. Ukuran font dalam LKPD yang digunakan mudah dibaca.					✓
	5. Space antar huruf yang digunakan jelas.				✓	
	6. Tampilan gambar pada LKPD sesuai dengan materi kejujuran.				✓	
	7. Tampilan warna pada LKPD menarik.				✓	
	8. Tampilan gambar Pendukung dalam LKPD menarik.				✓	
	9. Tugas yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan model Cooperative Learning					✓

C. Saran

Perbaiki tampilan Desain lebih menarik
Don dapat memberikan dukungan terhadap proses
pembelajaran PAI

D. Kesimpulan

LKPD ini dinyatakan: *) - R A N I R Y

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai dengan komentar/saran

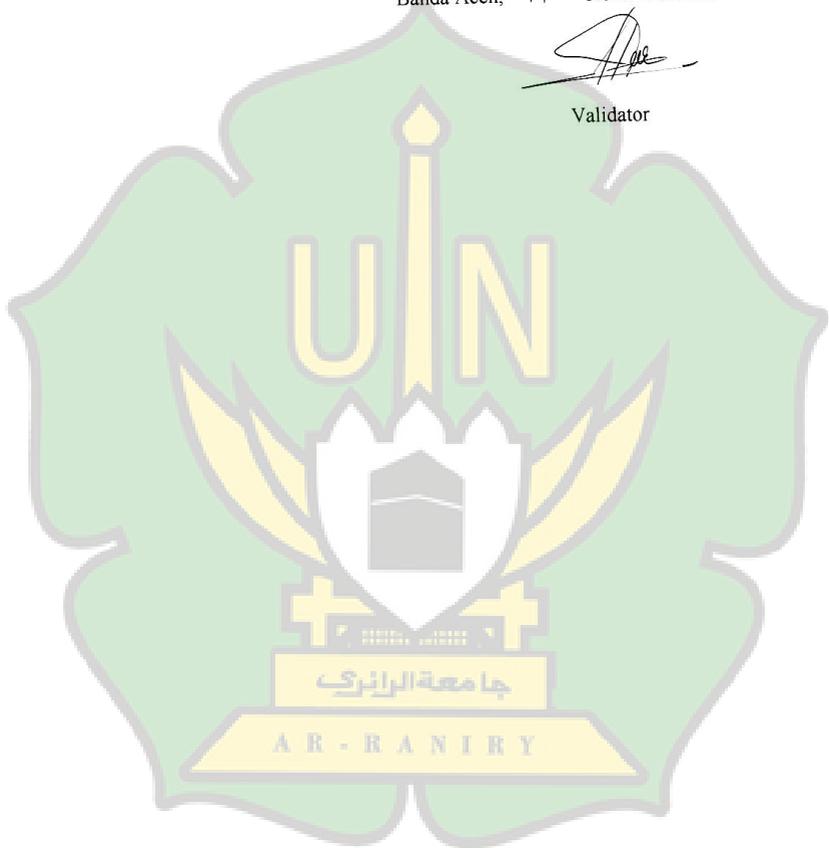
3. Tidak layak digunakan

*) lingkari salah satu

Banda Aceh, 14 November 2019



Validator



LEMBAR VALIDASI AHLI

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATERI AKHLAK DI SMAN 5 BANDA ACEH

A. TUJUAN

Tujuan menggunakan instrument ini adalah untuk mengukur kelayakan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi Akhlak tentang kejujuran.

B. PETUNJUK

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak atau Ibu tentang LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi akhlak yang sedang dibuat.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

Skor 1 = Sangat Tidak Layak

Skor 4 = Layak

Skor 2 = Tidak Layak

Skor 5 = Sangat Layak

Skor 3 = Kurang Layak

3. Mohon diberikan tanda *check list* (√) pada kolom skala penilaian sesuai pendapat Anda. Mohon memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Terima kasih banyak atas kesediaan Bapak atau Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

Aspek penilaian	Pernyataan	Skor Validasi				
		1	2	3	4	5
Materi / isi	1. LKPD yang disajikan mempunyai petunjuk penggunaannya.					✓
	2. Kesesuaian Indikator dengan KD yang telah ditetapkan					✓
	3. LKPD yang disajikan mempunyai peta konsep materi akhlak tentang kejujuran.					✓
	4. Materi kejujuran yang disajikan sistematis dengan indikator.					✓
	5. Penyajian materi kejujuran dalam LKPD mudah dipahami.				✓	
	6. Materi kejujuran yang disajikan bersifat autentik.				✓	
	7. Contoh yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan materi kejujuran.				✓	
	8. Lembar tugas yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Materi kejujuran.				✓	
	9. Kegiatan peserta didik yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi kejujuran.				✓	
	10. Soal-soal yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan indikator.					✓

C. Saran

Materi ajar ditambah dan dikembangkan

.....

.....

D. Kesimpulan

LKPD ini dinyatakan: *)

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi

2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai dengan komentar/saran

3. Tidak layak digunakan

*) lingkari salah satu

Banda Aceh, 14 November 2019


Nur Bayani, MA
Validator



LEMBAR VALIDASI AHLI

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATERI AKHLAK DI SMAN 5 BANDA ACEH

A. TUJUAN

Tujuan menggunakan instrument ini adalah untuk mengukur kelayakan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi akhlak tentang kejujuran.

B. PETUNJUK

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak atau Ibu tentang LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak yang sedang dibuat.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

Skor 1 = Sangat Tidak Layak	Skor 4 = Layak
Skor 2 = Tidak Layak	Skor 5 = Sangat Layak
Skor 3 = Kurang Layak	

3. Mohon diberikan tanda *check list* (✓) pada kolom skala penilaian sesuai pendapat Anda. Mohon memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Terima kasih banyak atas kesediaan Bapak atau Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

Aspek penilaian	Kriteria Penilaian	SkorValidasi				
		1	2	3	4	5
Bahasa	1. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD					✓
	2. Petunjuk Penggunaan LKPD mudah dipahami.					✓
	3. Penyusunan kalimat dalam LKPD mudah dipahami.				✓	
	4. Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana.					✓
	5. Tidak banyak menggunakan pengulangan kata.					✓
	6. Istilah kosakata yang digunakan tepat				✓	
	7. Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.					✓

C. Saran

.....

.....

BERBASIS COOPERATIVE LEARNING PADA MATERI AKHLAK

D. Kesimpulan

LKPD ini dinyatakan: *)

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai dengan komentar/saran
3. Tidak layak digunakan

*) lingkari salah satu

Banda Aceh, 14. November 2019


Nurbayan
Validator

**ANGKET TANGGAPAN GURU
PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS COOPERATIVE LEARNING PADA
MATERI AKHLAK KELAS 1 DI SMAN 5 BANDA ACEH**

Peneliti : Aulia nashari

Identitas Responden

Guru PAI : Julidin, S.Ag.

Tanggal :

Tujuan: Untuk mengetahui respon atau tanggapan guru terhadap pengembangan LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak di SMAN 5 Banda Aceh

Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Anda sebagai guru PAI tentang LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak yang sedang dibuat.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

Skor 3 = Ragu-ragu

3. Mohon diberi tanda *check list* (√) pada kolom skala penilaian sesuai pendapat Anda.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan cover LKPD sesuai dengan topik materi Akhlak tentang kejujuran.					✓
2	Tampilan cover LKPD tidak membosankan.					✓
3	LKPD yang disajikan mempunyai petunjuk penggunaannya.					✓
4	LKPD yang disajikan mempunyai peta konsep materi akhlak tentang kejujuran.					✓
5	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan indikator pembelajaran.					✓
6	Penyajian materi akhlak tentang kejujuran dalam LKPD mudah di pahami.				✓	
7	Contoh yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan materi akhlak tentang kejujuran.					✓
8	Kegiatan peserta didik dalam LKPD sesuai dengan Materi akhlak tentang kejujuran.					✓
9	Soal-soal yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan indikator.					✓
10	Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD					✓
11	Bahasa yang digunakan pada LKPD mudah dipahami.					✓
12	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.					✓
13	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam LKPD mudah dibaca.					✓

Banda Aceh,
AR-RANIRY

November, 2019

[Signature]
Fulidin, S.Ag
Guru PAI

**ANGKET TANGGAPAN GURU
PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* PADA
MATERI AKHLAK KELAS 1 DI SMAN 5 BANDA ACEH**

Peneliti : Aulia nashari

Identitas Responden

Guru PAI : MARLINA

Tanggal : 28-11-2019

Tujuan: Untuk mengetahui respon atau tanggapan guru terhadap pengembangan LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak di SMAN 5 Banda Aceh

Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Anda sebagai guru PAI tentang LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak yang sedang dibuat.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju	Skor 4 = Setuju
Skor 2 = Tidak Setuju	Skor 5 = Sangat Setuju
Skor 3 = Ragu-ragu	
3. Mohon diberi tanda *check list* (√) pada kolom skala penilaian sesuai pendapat Anda.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan cover LKPD sesuai dengan topik materi Akhlak tentang kejujuran.				✓	
2	Tampilan cover LKPD tidak membosankan.					
3	LKPD yang disajikan mempunyai petunjuk penggunaannya.					
4	LKPD yang disajikan mempunyai peta konsep materi akhlak tentang kejujuran.					
5	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan indikator pembelajaran.				✓	
6	Penyajian materi akhlak tentang kejujuran dalam LKPD mudah di pahami.				✓	
7	Contoh yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan materi akhlak tentang kejujuran.				✓	
8	Kegiatan peserta didik dalam LKPD sesuai dengan Materi akhlak tentang kejujuran.				✓	
9	Soal- soal yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan indikator.				✓	✓
10	Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD					
11	Bahasa yang digunakan pada LKPD mudah dipahami.				✓	
12	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.				✓	
13	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam LKPD mudah dibaca.				✓	

Banda Aceh, 28 November, 2019


Guru PAI

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* PADA
MATERI AKHLAK KELAS 1 DI SMAN 5 BANDA ACEH**

Identitas Responden:

Nama : **Wirdian Maulazaki**

Kelas : **IS-2**

Tujuan: Untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak.

Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Anda sebagai siswa tentang LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak yang sedang dibuat.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju	Skor 4 = Setuju
Skor 2 = Tidak Setuju	Skor 5 = Sangat Setuju
Skor 3 = Ragu-ragu	

3. Mohon diberi tanda *check list* (✓) pada kolom skala penilaian sesuai pendapat Anda.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		1	2	3	4	5
1.	Gambar pada cover membuat saya tertarik untuk mengerjakan LKPD.				✓	
2.	Tampilan warna pada LKPD tidak membosankan.					✓
3.	Petunjuk yang diberikan dalam LKPD sangat jelas.					✓
4.	Penyajian materi akhlak tentang kejujuran dalam LKPD mudah dipahami.					✓
5.	LKPD sesuai dengan materi sehingga mudah dipahami peserta didik.					✓
6.	Soal-soal pada LKPD sesuai dengan indikator sehingga mudah dipahami.					✓
7.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD tidak menimbulkan makna ganda.				✓	
8.	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam LKPD mudah dibaca.					✓

Banda Aceh, 28 November, 2019


Peserta Didik

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* PADA
MATERI AKHLAK KELAS 1 DI SMAN 5 BANDA ACEH**

Identitas Responden:

Nama : FADHILAH ZURRAHMAH

Kelas : X - IPS - 2 -

Tujuan: Untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak.

Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Anda sebagai siswa tentang LKPD berbasis *Cooperative learning* pada materi akhlak yang sedang dibuat.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

Skor 3 = Ragu-ragu

3. Mohon diberi tanda *check list* (√) pada kolom skala penilaian sesuai pendapat Anda.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		1	2	3	4	5
1.	Gambar pada cover membuat saya tertarik untuk mengerjakan LKPD.					✓
2.	Tampilan warna pada LKPD tidak membosankan.					✓
3.	Petunjuk yang diberikan dalam LKPD sangat jelas.					✓
4.	Penyajian materi akhlak tentang kejujuran dalam LKPD mudah dipahami.					✓
5.	LKPD sesuai dengan materi sehingga mudah dipahami peserta didik.					✓
6.	Soal-soal pada LKPD sesuai dengan indikator sehingga mudah dipahami.					✓
7.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD tidak menimbulkan makna ganda.					✓
8.	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam LKPD mudah dibaca.					✓

Banda Aceh, 28 November, 2019

Tamara

Peserta Didik

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Penjelasan Petunjuk Penggunaan LKPD Akhlak



Pembagian LKPD materi



Penjelasan LKPD materi akhlak



Pengisian angket peserta didik



Pengisian angket guru PAI 2



Pengisian angket guru PAI 1

Deskripsi LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang digunakan untuk melatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, melatih lembar kegiatan dan lembar tugas. LKPD berbasis kooperatif learning ini khusus memuat materi jujur pada pembelajaran akhlak. LKPD ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Jujur. Selain itu didalam LKPD ini juga terdapat lembar kerja untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah

Petunjuk Penggunaan LKPD

- ❖ Bagi guru
 - Guru harus memahami isi LKPD terlebih dahulu, sebelum menerapkannya dalam pembelajaran
 - Guru harus menjelaskan tujuan dari penggunaan LKPD ini dengan benar dan jelas.
 - Guru hanya berperan sebagai tutor bila dibutuhkan.
- ❖ Bagi peserta didik
 - Peserta didik harus berdoa terlebih dahulu sebelum mulai menggunakan LKPD
 - Peserta didik harus membaca kompetensi dasar (KD) dan Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - Peserta didik harus memahami uraian pengantar materi dengan membacanya secara seksama dan teliti.
 - Peserta didik wajib menjawab pertanyaan yang disajikan di LKPD, dengan menguraikannya secara singkat.

Kompetensi Dasar

3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam

Indikator Pembelajaran

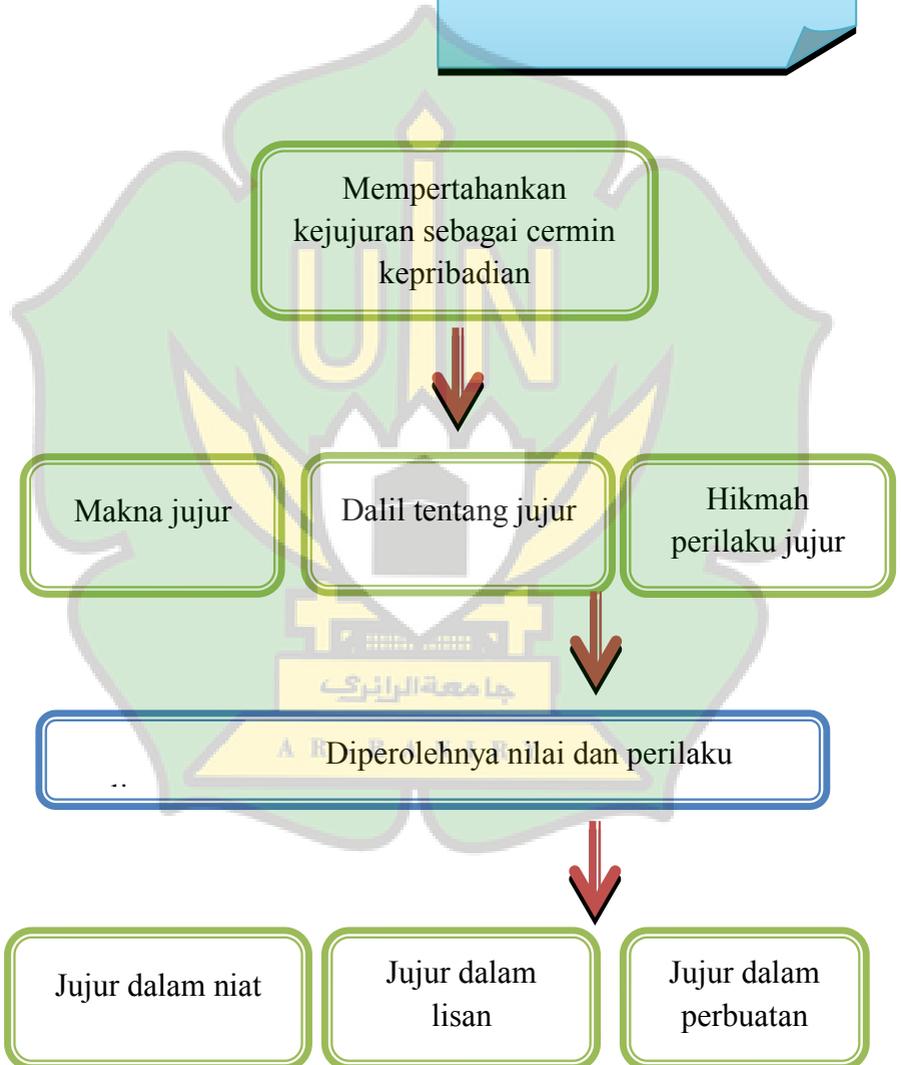
- 3.6.1 Menjelaskan makna jujur dalam dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6.1 Menguraikan dalil tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari- hari
- 3.6.3 Menemukan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6.4 Mengkategorikan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu Menjelaskan makna jujur dalam dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta didik mampu Menguraikan dalil tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta didik mampu Menemukan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta didik mampu Mengkategorikan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Peta Konsep

Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian



**Tahukah kamu
Apa itu Jujur?**

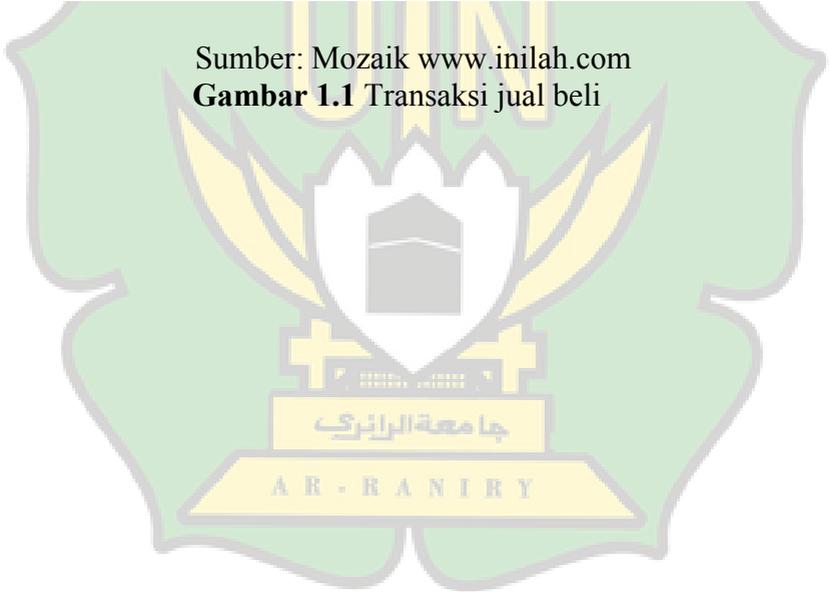


Membuka Relung Hati

Suatu hari salah satu sahabat nabi, wasilah menggagalkan seorang penjual yang menjual unta yang cacat dengan harga yang tinggi. Wasilah berkata salah satu sabda Rasulullah Saw: “ tiada halal bagi siapapun yang menjual barangnya kecuali dengan menjelaskan cacatnya dan tiada halal bagi yang mengetahui itu kecuali menjalaskannya”. (H.R Hakim, Baihaki, dan Muslim dari Wasilah)



Sumber: Mozaik www.inilah.com
Gambar 1.1 Transaksi jual beli



Aktivitas 1



Setelah kamu membaca wacana di atas, bagaimana jika hal tersebut terjadi pada dirimu? Apakah kamu akan tetap berlaku jujur meskipun akan menanggung resiko yang berat, ataukah kamu akan melakukan kecurangan ketika orang lain tidak mengetahuinya?

Tuliskan jawabanmu disini



.....

.....

.....

.....

.....

.....



Khazanah

Pengertian Jujur

Dalam bahasa Arab, kata jujur semakna dengan “*aś-sīdqu*” atau “*siddiq*” yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Jujur yaitu mengatakan yang benar dan terang, atau memberi kabar sesuai dengan kenyataan yang diketahui. Lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa Arab “*al-kaibu*”. Secara istilah, jujur atau *aś-sīdqu* bermakna: (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan, (3) ketegasan dan kemantapan hati, dan (4) sesuatu yang

Ingat !

Mengkritisi sekitar kita

Disetiap sudut kehidupan selalu saja tampak perilaku ketidakjujuran, saat disekolah banyak peserta didik yang melakukan kebohongan. Misalnya saat ulangan harian, ujian tengah semester ujian akhir semester maupun perilaku lain yang menampilkan ketidakjujuran. Kemudian juga yang tidak kalah terkenalnya adalah perilaku-perilaku beberapa orang hebat di pemerintahan misalnya, banyak dari kasus pemerintah-pemerintah yang melakukan korupsi, suap, bahkan main curang hanya demi kekuasaan dan materi saja.

Namun perlu kita ketahui sebenarnya masih banyak juga orang yang jujur dimuka



Sumber: Manado Tribunnews.com
Gambar 1.2 Slogan Komisi
Pemberantasan Korupsi
(KPK)

Sumber: Jabarpress.com
Gambar 1.2 Siswa sedang ujian





Dalil Al-Qu'ran Tentang Perilaku Jujur

Surah Al-Māidah/5:8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat

Surah At-Taubah/9:119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah Swt., dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”

(Q.S At-Taubah/9:119)

Kandungan Surah Al-Māidah/ 5:8

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah Swt., baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabatnya sendiri.

Kandungan Surah At-Taubah/9:119



Pembagian Sifat Jujur

Menurut imam Al-ghazali pembagian sifat jujur yaitu sebagai berikut:

- a. Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah Swt.
- b. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuai berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur.
- c. Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh sehingga perbuatan *sahirnya* tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.



Hikmah Perilaku Jujur

Adapun hikmah berperilaku jujur yaitu:

1. Berperilaku jujur akan menciptakan ketenangan
2. Berperilaku jujur akan menciptakan kedamaian,
3. Dengan berperilaku jujur kita akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan,
4. Akan memperoleh kenikmatan lahir batin baik didunia maupun di akhirat kelak.

Namun sebaliknya apabila kita berdusta maka:

1. Akan menimbulkan kegoncangan, kegelisahan, konflik sosial, kekacauan, kehinaan,
2. Serta kesengsaraan lahir batin baik di dunia maupun di akhirat.



Langakah-langkah Pembelajaran

Apa itu model
jigsaw



Model jigsaw adalah tipe pembelajaran *Cooperatif learning* (bekerja sama) yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kedalam kelompoknya.

Aktivitas 2

Materi kelompok

Pengertian jujur

Dalil tentang kejujuran

Pembagian sifat jujur

Hikmah
perilaku jujur
dan dusta

Langkah kerja siswa model jigsaw

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik dikelasmu
(Maksimal lima orang satu kelompok)
2. Masing kelompok memilih ketua kelompok

Nama ketua kelompok :

3. Ketua kelompok memilih topik yang telah tersedia

4. Tulislah nama-nama anggota kelompokmu

Anggota kelompok :

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

5. Diskusikan materi yang kamu dapatkan bersama anggota kelompokmu sesuai dengan waktu yang diberikan guru
6. Tuliskanlah hasil diskusimu di kertas yang telah disediakan guru
7. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok membentuk kelompok ahli dan berkumpul untuk mendiskusikan topik masing-masing kelompok

8. Perwakilan kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusi yang didapat kepada anggotanya
9. Masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi didepan kelas



Selamat bekerja

Daftar pustaka

Nelty khairiyah, dan Endi Suhendi Zain, *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti*, Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan hadist sahih*, Sigma exagrafika.

Syahril Anwar, *Buku pintar Agama Islam SD, SMP, dan SMA*, Jakarta Barat: Mahadaya, 2013.

Mustahdi dan Mustakin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.